

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian pada hakekatnya merupakan wahana untuk menemukan kebenaran melalui metode tertentu. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan dan kegunaan tertentu.⁴³ Metode penelitian juga merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, menguji suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* (penelitian lapangan) karena penelitian ini dilakukan secara langsung dilapangan,⁴⁴ yaitu di SMP-Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, karena peneliti berusaha untuk mendeskripsikan tentang Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui fasilitas Holy Qur'an Pada Program Bilingual di SMP-Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. Sedangkan pengertian kualitatif itu sendiri adalah suatu prosedur

⁴³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

⁴⁴Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 26.

penelitian yang dihasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁴⁵

Adapun landasan teori yang penulis tulis dalam skripsi penelitian ini lebih berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh peneliti memiliki teori dan memahami fokus penelitian yang akan diteliti, walaupun fokus penelitian itu masih bersifat sementara. Sehingga peneliti kualitatif dituntut untuk melakukan grounded research, yaitu menemukan teori berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan atau situasi sosial oleh karena itu penelitian ini menekankan pada observasi.⁴⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan aktivitas penelitiannya, termasuk mencari data-data obyektif yang digunakan untuk menjawab masalah yang ditetapkan. Dalam hal ini calon peneliti harus mempersiapkan bahan, bahkan mempersiapkan secara pasti di daerah mana dilakukan penelitian, yang dimaksudkan daerah di sini adalah populasi berada, masalah itu akan diungkap dan data itu akan dikumpulkan.

Lokasi penelitian adalah SMP-Plus Darus Sholah yang terletak di Jalan: Moh. Yamin No. 25 Desa Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) SMP-Plus Darus Sholah merupakan lembaga pendidikan dengan perkembangannya yang cukup cepat.

⁴⁵Ibid.,28.

⁴⁶Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 52

- 2) SMP Plus Darus Sholah Jember letaknya strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti.

C. Subyek Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan secara kualitatif penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan dengan purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴⁷ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi yang diteliti.⁴⁸

Menurut Lofland dalam Moleong menjelaskan “Sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri dari dua macam yaitu sumber manusia dan non manusia. Data non manusia pada penelitian ini adalah berupa kata-kata dan sumber data tertulis berupa arsip, dokumen sekolah.⁴⁹ Sedangkan sumber manusia yang sekaligus menjadi informan yang dianggap lebih mengetahui permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Kepala sekolah (2) Guru Mata Pelajaran (3) Waka Kurikulum dan (4) Tehnisi/Karyawan/TU.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dengan adanya data akan mempermudah untuk menganalisis suatu

⁴⁷Sugiono, *Metodologi*, 216

⁴⁸Ibid., 218-2019

⁴⁹Lexy Moleong, *Metodologi*, 157.

permasalahan. Sedangkan pengumpulan data adalah mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode interview, observasi dan sebagainya.⁵⁰

Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian nanti maka perlu ditentukan metode-metode dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Dalam hal ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a). Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah suatu cara mengadakan penyelidikan dengan menggunakan pengamatan terhadap suatu obyek dari suatu peristiwa atau kejadian yang akan diteliti. Sedangkan Sutrisno dalam sugiyono mengemukakan “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses...”.⁵¹

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga dapat melengkapi dan menunjang data sebagai usaha mengamati dan mencatat secara langsung. Secara umum, metode observasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.⁵² Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi terstruktur.

⁵⁰Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 232.

⁵¹Sugiyono, *Metodologi*, 203.

⁵²Ibid., 205.

Adapun data yang ingin diperoleh dari metode observasi adalah:

Letak geografis SMP-Plus Darus Sholah Jember.

b). Metode Interview (Wawancara)

Interview adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab.⁵³

Menurut Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu”.⁵⁴ Dengan demikian interview merupakan usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Data-data yang ingin di peroleh dalam metode ini adalah:

- 1) Sejarah dan latar belakang berdirinya SMP-Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
- 2) Implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur’an terkait perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasinya.
- 3) Pemanfaatan media Holy Qur’an untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur’an pada program Bilingual di SMP-Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

⁵³Dja’man Satori dan Aan Qomariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 130.

⁵⁴Sugiyono, *Metodologi*, 317.

c). Dokumenter (Dokumentasi)

Metode documenter adalah suatu metode pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti.⁵⁵

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁶

Adapun data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah:

- a) Denah SMP-Plus Darus Sholah Kaliwates Kabupaten Jember.
- b) Profil SMP-Plus Darus Sholah Kaliwates Kabupaten Jember.
- c) Struktur organisasi SMP-Plus Darus Sholah Kaliwates Jember.
- d) Data guru SMP-Plus Darus Sholah Kaliwates Kabupaten Jember.
- e) Data siswa SMP-Plus Darus Sholah Kaliwates Kabupaten Jember.
- f) Data sarana dan prasarana SMP-Plus Darus Sholah Kaliwates Jember.

E. Analisi Data

Untuk menyajikan data secara utuh dan koheren, langkah selanjutnya yang ditempuh dalam penelitian yang akan dilakukan adalah melakukan analisis data. Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan

⁵⁵Afifuddin dan Saebani Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka setia, 2009), 134.

⁵⁶Sugiono, *Metodologi*, 329.

sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang di pelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain.⁵⁷

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *deskriptif reflektif* yaitu suatu analisis yang menggambarkan fenomena secara obyektif yang terdapat pada subyek penelitian, selanjutnya di analisis dengan mendialogkan data teoritik dan empiric secara bolak-balik dan kritis.

F. Keabsahan Data

Yang dimaksud validitas data atau keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi criteria sebagai berikut:

- a) Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan.
- b) Mendemonstrasikan nilai yang benar.
- c) Memperoleh keputusan yang dibuat secara konsisten prosedurnya dan kenetralannya dari beberapa temuan dan keputusan-keputusan.⁵⁸

Untuk menemukan validitas data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang dapat digunakan yaitu, derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepuasan.

Berdasarkan kriteria ini, peneliti dalam hal pengujian keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik *triangulasi*. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu. Ada

⁵⁷Sugiyono, *Metodologi*, 244.

⁵⁸Lexy Moleong, *Metodologi*, 248.

3 (tiga) teknik triangulasi, *Pertama*, Triangulasi Sumber, *Kedua*, Triangulasi Konsep, dan *Ketiga*, Triangulasi Metode.⁵⁹ Teknik triangulasi pada penelitian yang akan di lakukan adalah triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek data yang bersumber dari informasi yang satu dengan yang lainnya yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Adapun teknik triangulasi sumber adalah:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang di katakan orang di depan umum dengan apa yang di katakan secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang di katakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁰

Teknik triangulasi sumber yang digunakan peneliti dalam memperoleh keabsahan data lebih menekankan pada perbandingan antara data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, karena hal itu dianggap sebagai cara yang dapat memberikan penjelasan tentang ada atau tidak adanya kecocokan antara hasil pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti.

⁵⁹Ibid., 331.

⁶⁰Ibid., 178.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian terdiri atas tahap penelitian secara umum dan tahap penelitian secara siklikal.⁶¹ Sedangkan penelitian ini menggunakan tahap-tahap penelitian secara umum.

Menurut Moleong tahap penelitian secara umum terdiri atas tahap pralayanan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.⁶²

1) Tahap pralayanan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan peneliti, dalam tahapan ini, ditambah satu pertimbangan lagi yang perlu dipahami yaitu etika penelitian dilapangan kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut ini:

- a) Menyusun rancangan penelitian
- b) Memilih lapangan penelitian
- c) Mengurus perizinan
- d) Menjajaki dan menilai lapangan
- e) Memilih dan memanfaatkan informan
- f) Menyiapkan perlengkapan
- g) Persoalan etika penelitian

2) Tahap pekerjaan lapangan

- a) Keakraban hubungan
- b) Mempelajari bahasa
- c) Peranan penelitian

⁶¹Ibid., 126.

⁶²Ibid., 127

Berperan serta sambil mengumpulkan data

1. Pengarahan batas studi
 2. Mencatat data
 3. Petunjuk tentang cara mengigit data
 4. Kejenuhan, keletihan dan istirahat
 5. Meneliti suatu latar yang dialaminya terhadap pertentangan
 6. Analisis di lapangan
- 3) Tahap analisa data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Dan untuk mendapatkan data kualitatif yang lebih akurat, maka dilakukan juga dengan menggunakan dokumenter. Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai mulai data yang global sampai data yang mengerucut, kemudian data tersebut disajikan dan dianalisis secara mendalam dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil interview. Sehingga dari data-data hasil observasi, interview, dan dokumentasi, maka temuan-temuan akan didapatkan. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik observasi mendalam dan triangulasi sumber data.

Pengumpulan data dan pengujian data yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru, kemudian dari beberapa sumber tersebut dianalisis dalam metode kualitatif dengan

mendeskripsikan, mengkategorikan mana pandangan yang sama, berbeda dan mana yang spesifik dari beberapa sumber tersebut kemudian dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Salah satu faktor penting dalam kelangsungan hidup manusia adalah pendidikan. Pendidikanlah yang mampu menstimulus perubahan sosial ke arah terbentuknya suatu kondisi masyarakat yang dicita-citakan. Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan dan masa depan bangsa, karena tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 disebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan Nasional”.¹

Pendidikan memiliki cakupan yang sangat luas. Agama Islam diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW adalah mengandung implikasi kependidikan yang bertujuan untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Dalam agama Islam terkandung suatu potensi yang mengacu kepada dua fenomena perkembangan yaitu :

- a) Potensi psikologis dan pedagogis yang mempengaruhi manusia untuk menjadi sosok pribadi yang berkualitas dan menyandang derajat mulia

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 5.

melebihi makhluk-makhluk lainnya. Sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah SWT.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ أَمَّنْ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

{ ال عمران : ١١٠ }

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS.Ali Imron: 110)²

- b) Potensi pengembangan kehidupan manusia sebagai “Kholifah” di muka bumi yang dinamis dan kreatif serta responsif terhadap lingkungan sekitarnya baik yang alamiah maupun ijtimaiyah, di mana Tuhan menjadi potensi sentral perkembangannya. Firman Allah SWT yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ
فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا

تَعْلَمُونَ. { البقرة: ٣٠ }

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan

²Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006), 64.

Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah 30).³

Untuk mengaktualisasikan dan memfungsikan potensi tersebut di atas, diperlukan ikhtiar kependidikan yang sistematis berencana berdasarkan pendekatan dan wawasan interdisipliner, karena perkembangan manusia semakin kompleks. Kompleksitas perkembangan sosial itu sendiri menunjukkan interrelasi dan interaksi dari berbagai fungsi aspek kepentingan.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan kegiatan yang sangat kompleks, di dalamnya terdapat beberapa faktor yang saling mempengaruhi untuk mencapai keberhasilan. Diantara faktor tersebut adalah guru, peserta didik, metode, materi, dan media. Para ahli berbeda pendapat mana diantara faktor tersebut yang sangat urgen. Ada yang mengatakan bahwa faktor guru lebih urgen daripada materi (الْأَسْتَاذُ أَهْمٌ مِنَ الْمَادَّةِ), namun ada yang berpendapat bahwa faktor metode justru lebih penting dari pada guru (الطَّرِيقَةُ أَهْمٌ مِنَ الْأَسْتَاذِ).

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu metode mengajar memiliki andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar.⁴ Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama.

³Ibid., 6.

⁴Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 43.

Karena itu penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.⁵

Dalam hal ini guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi kegiatan belajar peserta didik dikelas, agar mereka memiliki dorongan (motivasi) dalam belajar materi Pendidikan Agama Islam khususnya Baca Tulis Al-Qur'an.

Allah SWT melalui rasulnya menganjurkan kepada setiap insan untuk belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada keluarga, tetangga dan siapa saja. Membaca Al-Qur'an adalah amal yang sangat mulia, dan Allah menjanjikan pahala yang berlipat ganda bagi yang melakukannya. Seorang mukmin akan menjadikan Al-Qur'an sebagai sebaik-baik bacaan pada saat senang maupun susah, gembira maupun sedih. Bahkan membaca Al-Qur'an bukan saja menjadi amal ibadah, akan tetapi juga menjadi penawar atau obat bagi jiwa. Firman Allah Swt: Qs. Yunus: 57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ [يونس/٥٧]

Artinya : Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.⁶

Itulah sebabnya Allah Swt. memerintahkan untuk membacanya, sebagaimana halnya ayat yang pertama kali turun. “Bacalah dengan nama

⁵Bahri, Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 87.

⁶Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006), 215.

Tuhanmu yang menciptakan” Dan mengulang-ulang perintah itu untuk membacanya.⁷

Di dalam membaca Al-Qur’an dituntut untuk mengetahui hal-hal yang berkenaan dengan cara Al-Qur’an yang meliputi penguasaan ilmu tajwid, makhoriul huruf dll. Hal ini dilakukan semata-mata untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang menjurus pada perubahan arti dan maksud pada ayat tersebut.

Tambahan jam pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) di samping sudah ada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), merupakan upaya penanaman dasar akhlaq mulia dan jiwa Qur’ani pada peserta didik, sebagaimana yang diamanatkan oleh UU. RI. No. 20 Tahun 2003 Bab V Pasal 12 ayat 1 tentang peserta didik, yaitu:

“Peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama yang dianutnya dan di ajarkan oleh pendidik yang seagama”.⁸

Berkaitan dengan upaya tersebut diatas, SMP-Plus Darus Sholah Jember, sejak awal berkomitmen memberikan jaminan mutu kepada peserta didik bahwa selama 3 tahun belajar di SMP-Plus Darus Sholah semua peserta didik harus tuntas dalam penguasaan baca tulis Al-Qur’an. Karena itulah manajemen sekolah melalui kurikulumnya menetapkan 4 jam pelajaran dalam seminggu khusus untuk pembelajaran Al-Qur’an, dengan rincian 2 jam pelajaran untuk teori-praktek dan 2 jam pelajaran lagi untuk penguatan materi Baca-tulis Al-Qur’an dengan menggunakan fasilitas software Holy Qur’an.

⁷Ibrohim, 10 *Wasiat Al-Bana* (Jakarta Timur: Al-i’tisam cahaya umat, 2006), 67.

⁸UU RI, *Sisdiknas*, 10.

Dengan latar belakang itulah peneliti tertarik untuk mendalami masalah ini, sehingga penelitian ini fokus pada judul; Pengelolaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui fasilitas Holy Qur'an Pada Program Bilingual di SMP-Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

B. Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah:

Bagaimana Pengelolaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui fasilitas Holy Qur'an Pada Program Bilingual di SMP-Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?

2. Sub Fokus Masalah

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran materi BTA yang meliputi makhorijul huruf, sifatil huruf, tajwid dan imla' melalui fasilitas Holy Qur'an pada Program Bilingual Di SMP-Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran materi BTA melalui fasilitas Holy Qur'an pada Program Bilingual di SMP-Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran materi BTA melalui fasilitas Holy Qur'an pada Program Bilingual di SMP-Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan

konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah⁹

Adapun tujuan penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu:

1. Tujuan Umum

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini, dapat diungkapkan secara umum adalah untuk menggambarkan, Pengelolaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui fasilitas Holy Qur'an pada Program Bilingual di SMP-Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan pembelajaran materi BTA yang mencakup makhorijul huruf, sifatil huruf, tajwid dan imla' melalui fasilitas Holy Qur'an pada Program Bilingual di SMP-Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran materi BTA melalui fasilitas Holy Qur'an pada Program Bilingual di SMP-Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?
- c. Untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi pembelajaran materi BTA melalui fasilitas Holy Qur'an pada Program Bilingual di SMP-Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?

⁹ STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Pres, 2013), 37.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan yang bersifat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan pengembangan keilmuan terutama dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat:

a. Bagi Peneliti

- 2) Memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian lain di masa mendatang, sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni yaitu dalam bidang ketarbiyahan program studi PAI.
- 3) Secara keilmuan hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan peneliti dalam mengikhtiarkan model pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an yang efektif, sebagai bagian dari materi pengembangan PAI.

b. Bagi Lembaga SMP-Plus Darus Sholah Jember

Memberikan masukan kepada SMP-Plus Darus Sholah Jember tentang kekurangan dan kelebihan Pengelolaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui fasilitas Holy Qur'an pada Program Bilingual, baik dari sisi teori, metode dan aplikasinya.

c. Bagi Instansi terkait

Memberikan masukan kepada Kemendiknas, Kementerian Agama, Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah Jember dan Komite sekolah agar dapat memperhatikan dengan baik Pengelolaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui fasilitas Holy Qur'an pada Program Bilingual di SMP-Plus Darus Sholah Jember, baik dari sisi penyediaan fasilitas maupun biaya oprasionalnya.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para peneliti untuk penelitian lebih lanjut tentang Pengelolaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui fasilitas Holy Qur'an untuk memperkaya, memperkuat dan membandingkan temuan-temuannya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁰

Berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah yang terkandung didalam judul penelitian ini yang meliputi:

1. Pengelolaan Pembelajaran

Menurut KBBI Pengelolaan : Proses melakukan kegiatan tertentu¹¹

¹⁰ STAIN Pres, *Pedoman*, 52.

¹¹Tim Penyusun: *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, ed. 2, cet. 4 (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), 470

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pe akhiran an. Keduanya (pe-an) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan perfiks verbal “me” yang mempunyai arti proses. Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa melalui kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan berdasarkan kondisi yang ada.¹²

2. Baca Tulis Al-Qur’an

Dalam kamus Bahasa Indonesia, baca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, melafalkan tulisan, mengetahui, dan meramalkan. Sedangkan Tulis adalah perihal menulis, perihal mengarang.¹³

Adapun pengertian Al-Qur’an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah.¹⁴

3. Fasilitas Holy Qur’an

Holy Qur’an adalah; seperangkat software atau perangkat lunak yang disimpan pada laptop atau computer untuk digunakan sebagai media

¹²Pidarta, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 73

¹³Nugraha, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karina, 2003), 63

¹⁴Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur’an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 16

pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang dipandu oleh instruktur/guru.¹⁵

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁶ Sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab satu, merupakan bagian pendahuluan, terdiri dari sub-sub pembahasan tentang: latar belakang penelitian, kemudian dilanjutkan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua, Kajian Kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan, dan kajian teorik tentang Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui fasilitas Holy Qur'an pada Program Bilingual di SMP-Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

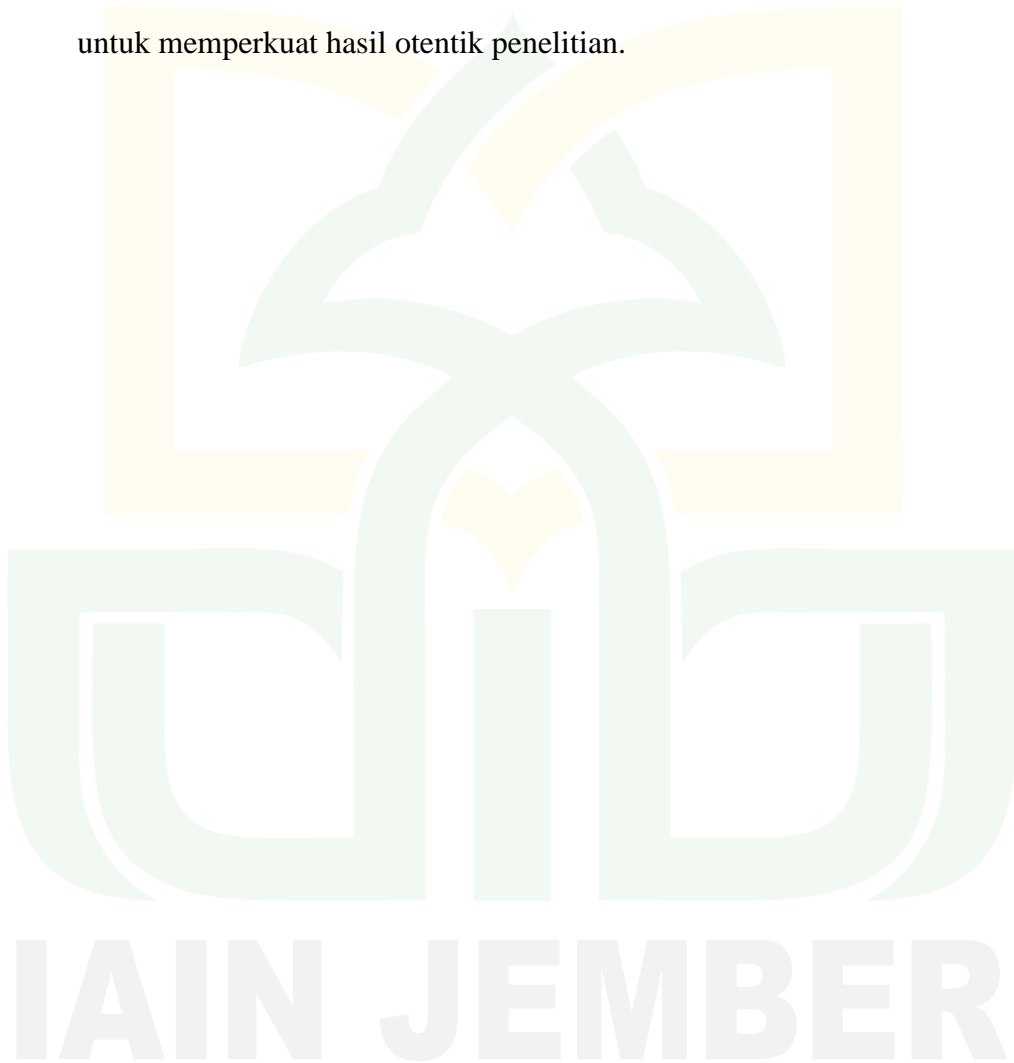
Bab tiga yang merupakan metode penelitian yang membahas tentang: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian dilanjutkan dengan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat merupakan penyajian data dan analisis yang tersusun dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

¹⁵Tim Penyusun, *Diktat Program Holy Qur'an Release 6,5 Plus* (Jember: SMP Plus Darus Sholah,

¹⁶STAIN Press, *Pedoman*, 48

Bab lima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, bab ini merupakan akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Dan sebagai akhir dari penelitian ini ditutup dengan saran-saran, baik saran yang ditunjukkan kepada sekolah, guru maupun pihak-pihak yang terkait, serta dilampirkan beberapa data pendukung untuk memperkuat hasil otentik penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah di publikasikan atau yang belum dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).¹⁷ Dengan melakukan langkah ini , maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang telah dilakukan.

Pada kajian ini peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama penelitian terdahulu yang berjudul “Menejemen Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Nurul Huda Grujukan Kidul Kecamatan Grujukan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2012/2013” Oleh Assari, B, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, pada penelitian ini peneliti hanya fokus pada menejemen lembaga terkait dengan perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran BTA.

Kedua yaitu “Penerapan Metode Pembelajaran *Course Review Horay* Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Kelas VII SMP Negeri 1 Semboro

¹⁷STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2012), 49

Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012/2013” Oleh Abdul Halim, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini fokus pada penerapan metode *Course Review Horay* dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an. Dan metode ini dapat dilaksanakan sesuai dengan proses yang ditetapkan di Kelas VII SMP Negeri 1 Semboro Kabupaten Jember.

Ketiga Penelitian yang dilakukan oleh Tri Agus Susanti (2010) mahasiswa STAIN Jember dengan Judul “Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur’an melalui metode Iqro’ di Madrasah Ibtida’iyah Kaliwining Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2009-2010”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisa data Reflektif Thingking. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur’an melalui metode Iqro’ dapat berjalan dengan baik, mereka juga memiliki motifasi yang tinggi untuk membaca Al-Qur’an di rumah atau belajar ngaji di musholla-musholla.

Dari tiga penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni kesamaan dari sisi obyek kajian pada baca tulis Al-Qur’an. Adapun perbedaannya adalah; pada penelitian pertama terfokus pada unsur-unsur manajemen pembelajarannya. Pada penelitian kedua fokus pada penerapan metode *Course Review Horay* dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an, dan pada penelitian ketiga juga fokus pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an melalui metode Iqro’.

Perbedaan yang signifikan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah fokus pada penggunaan media pembelajaran yang berupa software Holy Qur'an pada laptop atau komputer dan bagaimana pemanfaatan isi programnya yang mencakup materi diantaranya makhorijul huruf, tajwid dan fasilitas menulis dengan metode imla'.

B. Kajian Teoritis

1. Kajian Teori Tentang Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng dalam bukunya Uno adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.¹⁸

Sedangkan menurut Gigne pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa dan pembelajaran harus menghasilkan belajar, karena belajar merupakan konsep yang tidak dapat dihilangkan dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran.¹⁹

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Perencanaan pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.

¹⁹ Mashudi, *Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Lumajang: LP3DI Press, 2012), 6.

Jadi Pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.²⁰ Dalam pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya adalah “proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik”.²¹

b. Ciri-ciri Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik ciri-ciri pembelajaran terdiri dari 3 ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, ialah:

1. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
2. Kesalingtergantungan (*interdependence*) antara lain unsur-unsur system pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
3. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara system yang dibuat oleh manusia dan system yang alami (natural). Sistem yang dibuat oleh manusia, seperti system ekologi, system kehidupan hewan, memiliki unsur-unsur yang saling ketergantungan satu sama lain, disusun sesuai dengan rencana tertentu, tetapi tidak mempunyai tujuan tertentu. Tujuan

²⁰Undang-Undang RI. *Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003*, 5.

²¹E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*.(Bandung: Rosdakarya, 2003), 100.

utama sistem pembelajaran agar siswa belajar. Tugas seorang perancang system ialah mengorganisasi tenaga, material, dan prosedur agar siswa belajar secara efisien dan efektif. Dengan proses mendesain system pembelajaran si perancang membuat rancangan untuk memberikan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan system pembelajaran tersebut.²²

c. Tujuan Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah: Kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dan dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata ajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi para siswa, dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna, dan dapat terukur.²³

Untuk merumuskan tujuan pembelajaran kita harus mengambil rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku siswa spesifik yang mengacu ke tujuan tersebut. Tingkah laku yang spesifik harus dapat diamati oleh guru yang ditunjukkan oleh siswa, misalnya membaca lisan, menulis karangan, untuk mengoperasionalisasikan tujuan suatu tingkah

²²Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 66.

²³Ibid., 76.

laku harus didefinisikan di mana guru dapat mengamati dan menentukan kemajuan siswa sehubungan dengan tujuan tersebut.²⁴

Suatu tujuan pembelajaran seyogyanya memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya dalam situasi bermain peran.
2. Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati.
3. Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki, misalnya pada peta pulau Jawa, siswa dapat mewarnai dan memberi label pada sekurang-kurangnya tiga gunung utama”.²⁵

Mager, merumuskan konsep tujuan pembelajaran yang menitik beratkan pada tingkah laku siswa atau perbuatan (*performance*) sebagai output (keluaran) pada diri siswa, yang diamati. Output tersebut menjadi petunjuk, bahwa siswa telah melakukan kegiatan belajar. Pada mulanya siswa tidak dapat menunjukkan tingkah laku tertentu, setelah belajar dia dapat melakukan tingkah laku tersebut. Ini berarti, siswa telah belajar.

Dengan kata lain, proses pembelajaran memberikan dampak tertentu pada tingkah laku siswa. Tujuan merupakan dasar untuk mengukur hasil pembelajaran, dan juga menjadi landasan untuk menentukan isi pelajaran metode mengajar.

²⁴Ibid., 77.

²⁵Ibid., 76.

2. Kajian Teori Tentang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Al-Qur'an ialah Kalam Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi, dengan perantaraan malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawattir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat al-Nas.²⁶

Membaca Al-Qur'an adalah amal yang sangat mulia. Allah memerintahkan untuk membacanya, sebagaimana halnya ayat yang pertama kali turun; "*Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan*" dan malaikat Jibril mengulang-ulang perintah untuk membacanya.²⁷ Hanya saja dalam membaca Al-Qur'an dituntut untuk mengetahui hal-hal yang berkenaan dengan cara membaca Al-Qur'an yang meliputi penguasaan ilmu tajwid, makhorijul huruf, sifatil huruf dan lain-lain. Hal ini dilakukan karena semata-mata untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang menjurus pada perubahan arti dan maksud pada ayat tersebut.

Bagi setiap muslim yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka ia berkewajiban untuk membaca dan mengajarkan Al-Qur'an, agar ia menjadi insan yang terbaik dalam kehidupannya. Sebagaimana hadits Nabi SAW;

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خِيَارُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

²⁶ Lilik Channa & Syaiful Hidayat, *Ulum Al-Qur'an dan Pembelajarannya*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2010), 7.

²⁷Ibrohim, *10 Wasiat Al-Banna*, 45.

*Artinya: Diriwayatkan dari Abi 'Abdirrahman Al-Salami, dari Ustman bin 'Affan Ra. Beliau berkata; Rasulullah SAW. bersabda: "Sebaik-baik kalian semua adalah seseorang yang belajar Al-Qur'an dan ia yang mengajarkannya".*²⁸

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan professional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum, atau dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu aktifitas yang dengan sengaja memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya tujuan kurikulum.

3. Perencanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Melalui Fasilitas Holy Qur'an

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.²⁹ Sedangkan pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar.³⁰

Sebagai perencana pengajaran seorang guru diharapkan mampu merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar

²⁸Al-Suyuthi, *Al-Jami'u Al-Shaghir* (Surabaya: Syirkah Nur Asia, Tanpa Tahun), Jilid 2, 12.

²⁹Abd. Majid, *Perencanaan pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 15.

³⁰Ibid., 16.

sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar.

Kemampuan perencanaan ini meliputi kegiatan mempersiapkan dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, garis besar materi yang akan disiapkan, strategi pembelajaran dan sistem evaluasi yang akan digunakan, persiapan rancangan pengajaran yang disepakati serta bila memungkinkan pengajar juga dapat melakukan peninjauan kemampuan awal siswa, agar dalam evaluasi akhir dapat diketahui hasil murni dari kegiatan pembelajaran tersebut.

Dengan demikian perencanaan berkaitan dengan penentuan yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang efektif dan efisien. Adapun hal-hal yang direncanakan dalam pembelajaran diantaranya:

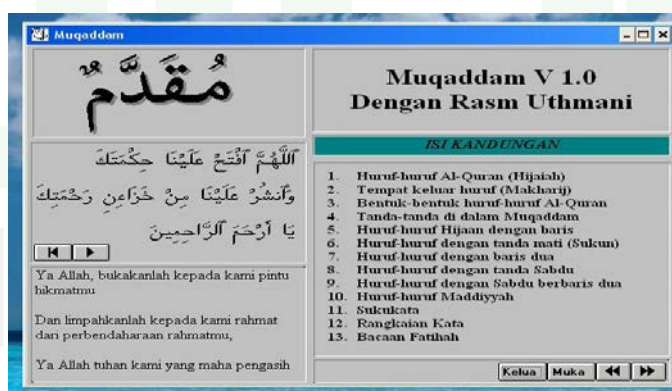
a) Kurikulum

Kurikulum menurut pandangan lama atau sering disebut dengan pandangan tradisional merumuskan, bahwa: Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh murid untuk memperoleh ijazah.³¹ Sailor dan alexsander sebagaimana dikutip oleh Nasution misalnya mengatakan bahwa kurikulum bukan hanya sekedar memuat sejumlah mata pelajaran, akan tetapi termasuk pula didalamnya segala usaha sekolah untuk mencapai

³¹ Oemar Hamalik, *Perencanaan pengajaran berdasarkan system* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 4.

yang diinginkan, baik usaha tersebut dilakukan dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.³²

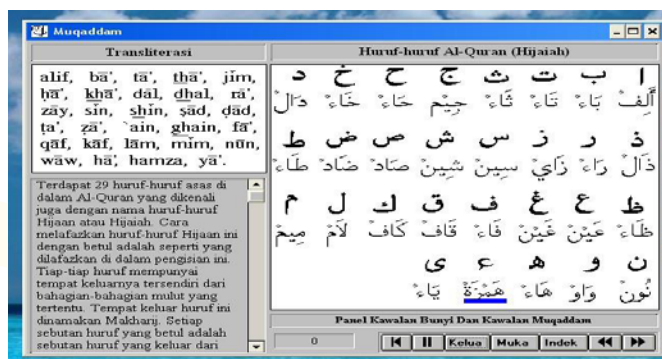
Terkait dengan hal diatas, dalam pembelajaran Al-Qur'an juga seharusnya menggunakan kurikulum yang telah disusun sedemikian rupa termasuk yang menggunakan media Holy Qur'an. Secara singkat pada pra penelitian, penulis mendapatkan informasi bahwa Kurikulum BTA pada kelas VII SMP-Plus Darus Sholah adalah menguasai semua menu yang terdapat pada program Muqoddam yaitu:



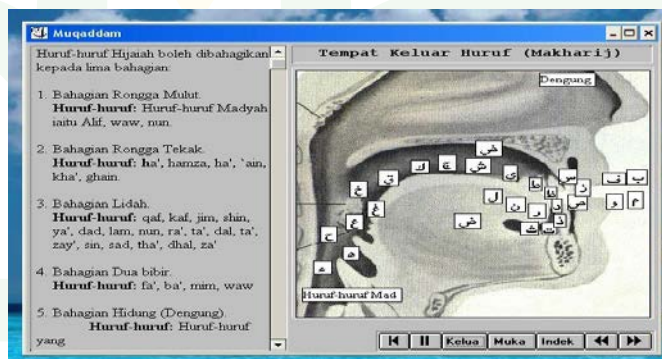
Untuk memmpelajari huruf hijaiyah dan bunyinya ada pada menu ini, dan untuk membunyikanny cukup dengan klik pada

³² Nasution, *Tehnologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 15.

huruf yang di kehendaki, Peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan mengulang-ulang huruf yang di inginkan.



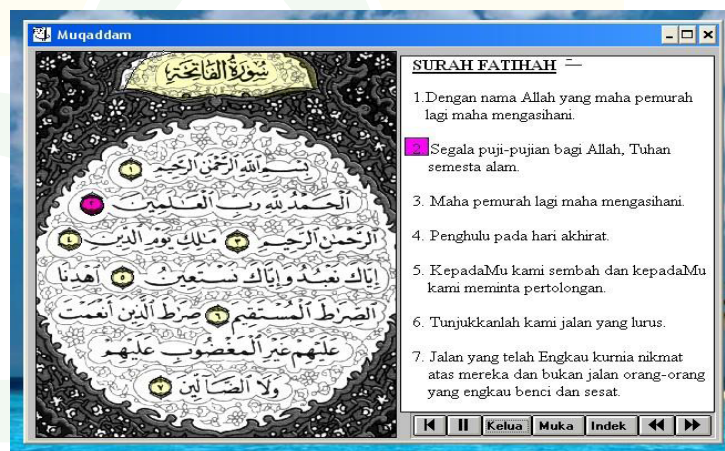
Pada menu berikutnya terdapat fasilitas pembelajaran Makharijul huruf yang dapat diaktifkan hanya dengan menekan huruf yang diinginkan, maka akan menghasilkan bunyi dan bentuk rongga mulut saat melafalkannya.



Menu berikutnya adalah materi pembelajaran cara menulis huruf-huruf arab ketika berdiri sendiri, berada di awal, tengah dan akhir. Selanjutnya adalah materi pengenalan harokat dan cara melafalkannya sbb:



Kemudian di akhir Program muqoddam ini ditampilkan pelajaran baca tulis Al-Qur'an pada QS. Al-Fatihah beserta terjamahnya. Untuk memunculkan suaranya cukup dengan klik pada ayat yang dikehendaki. Tampilan materinya adalah sebagai berikut:



Dalam penguasaan materi dikelas VII ini juga disediakan Program Nonosoft Khot. Program ini lebih dikhususkan untuk pembelajaran menulis ayat atau bahasa arab dengan berbagai jenis khot. Tetapi program ini tidak begitu efektif karena

desain keyboard mappingnya beda antara program Nonosoft khot dengan program Holy Qur'an.

Berikut tampilan perbedaan keyboard yang digunakan untuk dua program diatas.

1. Keyboard Mapping Mode Standart (Untuk Nonosoft Khot)

- tanpa penekanan tombol shift

Esc	F1	F2	F3	F4	F5	F6	F7	F8	F9	F10	F11	F12
ع	ا	ب	ت	ث	ج	د	ذ	ر	ز	س	ش	ح
Tab	ق	ك	خ	ع	ف	غ	ط	ظ	ل	م	ن	Enter
Caps Lock	ا	ب	ت	ث	ج	د	ذ	ر	ز	س	ش	ح
Shift	ز	س	ش	ح	ع	ف	غ	ط	ظ	ل	م	ن
Ctrl	Alt								Alt	Ctrl		

- dengan penekanan tombol shift

Esc	F1	F2	F3	F4	F5	F6	F7	F8	F9	F10	F11	F12
آ	!	الله	#	\$	%	^	&	*	()	-	+
Tab	ق	ك	خ	ع	ف	غ	ط	ظ	ل	م	ن	Enter
Caps Lock	ا	ب	ت	ث	ج	د	ذ	ر	ز	س	ش	ح
Shift	ز	س	ش	ح	ع	ف	غ	ط	ظ	ل	م	ن
Ctrl	Alt								Alt	Ctrl		

2. Keyboard Mapping Mode Arabic (Untuk Holy Quran):

- tanpa penekanan tombol shift

Esc	F1	F2	F3	F4	F5	F6	F7	F8	F9	F10	F11	F12
ذ	ا	ب	ت	ث	ج	د	ذ	ر	ز	س	ش	ح
Tab	ق	ك	خ	ع	ف	غ	ط	ظ	ل	م	ن	Enter
Caps Lock	ا	ب	ت	ث	ج	د	ذ	ر	ز	س	ش	ح
Shift	ز	س	ش	ح	ع	ف	غ	ط	ظ	ل	م	ن
Ctrl	Alt								Alt	Ctrl		

- dengan penekanan tombol shift

Esc	F1	F2	F3	F4	F5	F6	F7	F8	F9	F10	F11	F12
!	الله	#	\$	%	^	&	*	()	-	+	←
Tab	ق	ك	خ	ع	ف	غ	ط	ظ	ل	م	ن	Enter
Caps Lock	ا	ب	ت	ث	ج	د	ذ	ر	ز	س	ش	ح
Shift	ز	س	ش	ح	ع	ف	غ	ط	ظ	ل	م	ن
Ctrl	Alt								Alt	Ctrl		



Adapun kurikulum untuk kelas VIII SMP-Plus Darus Sholah ditetapkan pada penguasaan materi yang terdapat pada program Holy Qur'an terutama fokus pada upaya penguasaan Makhorijul huruf, sifatil huruf dan Ilmu Tajwid, disamping aplikasi untuk melancarkan bacaan Al-Qur'an dengan metode Drill dan strategi belajar mandiri dengan menggunakan media laptop masing-masing. Guru hanya sebagai instruktur yang mengarahkan peserta didik.

Bentuk tampilan utama pada program ini adalah sbb:

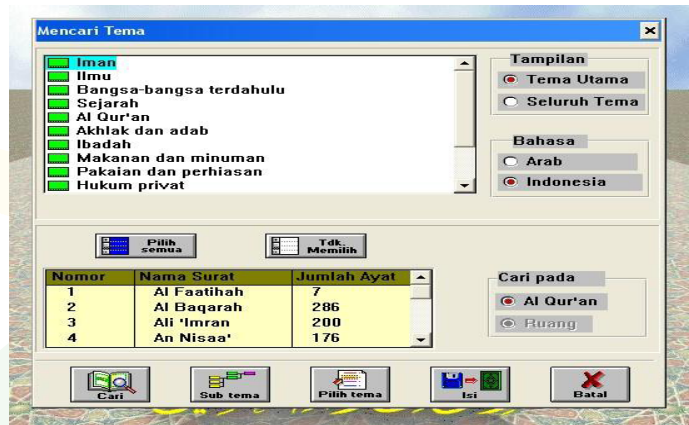


Fasilitas yang terdapat dalam Program Holy Quran antara lain ilmu tajwid lengkap seperti hukum, sifat, keterangan dan contoh baik tulisan arab, latin seklaigus bunyi bacaannya. Fasilitas lainnya seperti Al-qur'an 30 Juz termasuk terjemah dan tafsir dari Jalalain, Ibnu katsir, dan Qurtubi.

Pada kelas IX Kurikulum ditetapkan pada penguasaan Pencarian ayat berdasar kata atau thema, dan beberapa fasilitas tentang fadilah-fadilah Al-Qur'an, keutamaan Al-Qur'an, Penulis

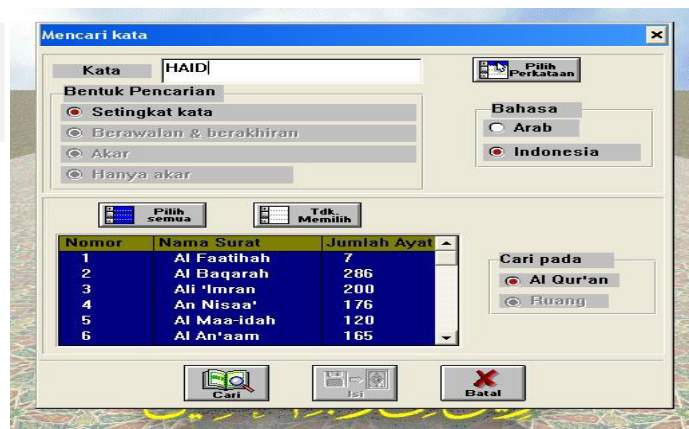
Al-Qur'an pada zaman Rasulullah saw. Maupun pada masa sahabat.

Materi pencarian tema akan muncul tampilan sbb:



Fasilitas lain yang juga disediakan pada program ini adalah mencari ayat secara utuh cukup dengan menuliskan satu kata pada kolom pencarian. Ada dua pilihan bahasa yang ditawarkan yaitu dengan bahasa Indonesia atau Arab. Dalam pemanfaatan fasilitas ini guru dapat menguji kemampuan peserta didik untuk menangkap satu kata dalam ayat dan meminta untuk menuliskannya dengan cara imla'.

Tampilan fasilitasnya adalah sbb:



b) Media

Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengajar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi kepada penerima informasi.³³

Istilah media populer dalam bidang komunikasi sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.

Menurut Djamarah “media” merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar. Dalam makna yang sedemikian maka media dapat dikonotasikan dengan istilah “alat”. Dalam pendidikan alat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan, alat tidak hanya sebagai pelengkap tetapi juga sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan.

Lebih lanjut Djamarah mengemukakan bahwa penggunaan media tidak lain adalah untuk mengurangi verbalisme agar anak didik mudah memahami bahan pelajaran yang disajikan. Dengan demikian penggunaan media dalam proses interaksi belajar mengajar sangat penting, seorang guru dapat menggunakan media material maupun non material agar dalam proses belajar mengajar dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.³⁴ Untuk itu

³³ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 92.

³⁴ Ibid, 93.

guru dituntut terampil didalam menggunakan media laptop yang telah dilengkapi dengan softwere Holy Qur'an.

Software atau perangkat lunak pada program komputer Holy Qur'an R. 6,5 Plus adalah program komputer yang berisi pembelajaran Al-Qur'an Al-Karim 30 Juz dan dilengkapi oleh beberapa fasilitas seperti:

- a) Al-Qur'an 30 Juz (baik tulisan maupun suara)
- b) Tema, makna dan terjemahan dalam bahasa Indonesia, Inggris dan Arab
- c) Tafsir menurut Jalalain, IbnuKatsir dan Qurtubi
- d) Cara belajar membaca Al-Qur'an mulai dari makharijul khuruf sampai tajwid lengkap
- e) Sifat dan sumber keluarnya huruf
- f) Hukum-hukum bacaan
- g) Mencari ayat Al-Qur'an meskipun hanya diketahui sepenggal katanya saja.
- h) Mencari ayat dengan tema tertentu
- i) Kitab Hadits Imam Bukhori Muslim
- j) Dan lain-lain, Informasi tentang seputar Al-Qur'an.³⁵

Untuk mendapatkan program Holy Qur'an harus melakukan proses install dalam laptop. Program ini dapat terinstall dengan

³⁵Tim Penyusun, *Diktat Program Holy Qur'an Release 6,5 Plus* (Jember: SMP Plus Darus Sholah, tanpa tahun), 2.

sempurna jika laptopnya memiliki konfigurasi syistem yang dibutuhkan oleh softwere Holy Qur'an ini yaitu:

- a) Prosesor minimal Pentium 100 MHz
- b) Random Access memori minimal 16 MB
- c) VGA minimal 1 MB Hight Resolotion
- d) HDD minimal 120 MB
- e) Operating System Win '95/98/Me/2000/NT/XP, dst

Jika konfigurasi system komputer tidak terpenuhi sesuai yang diminta oleh softwere ini, maka proses install akan terhenti/error/hank.³⁶ Untuk itu ikuti panduan cara install pada buku panduan yang telah disusun oleh tim dari SMP Plus Darus Sholah Jember.

4. Pelaksanaan Pembelajaran BTA melalui fasilitas Holy Qur'an.

Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dalam pelaksanaan pengajaran, guru melaksanakan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan berpedoman pada persiapan mengajar yang telah dibuat. Pemberian bahan pelajaran disesuaikan dengan

³⁶Ibid., 3.

kurikulum yang telah diprogramkan dan dituangkan dalam silabus yang disusun secara sistematis dalam tahap persiapan. Dalam interaksi belajar mengajar, meski persiapan mengajar telah dipersiapkan sebagai langkah awal, namun guru harus tetap memperhatikan prinsip-prinsip mengajar.

Adapun peran guru sebagai pengajar yang diperlukan dalam mengajar Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a) Metode

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru atau instruktur, teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas baik secara individual, kelompok atau klasikal agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Metode-metode Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Beberapa metode pembelajaran yang telah dipraktekkan dalam masyarakat adalah metode Bagdadiyyah, metode Al-Barqy, metode Qira'ati, metode Tilawati, metode Iqra' terpadu, metode Iqra' Klasikal, metode Dirosa, metode Taghonna, metode PQOD (Pendidikan Qur'an Orang Dewasa) dan lain-lain.³⁷

Metode belajar membaca Al-Qur'an Bagdadiyyah yang berasal dari Bagdad Irak, sampai saat ini dianggap sebagai metode tertua, yang

³⁷ <http://darussalam-community.blogspot.com/>, di akses: 13 September 2014.

dalam proses belajarnya mengandalkan hafalan dan tidak mengenakan cara membaca dengan tartil.³⁸

Metode membaca Al-Qur'an lainnya yaitu metode *Qira'ati* ditemukan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah. Pengajarannya dengan *mujawwad murattal* (mengajarkan dengan tajwid dan cara baca tartil). Kiai Dahlan kemudian menerbitkan enam jilid buku pelajaran membaca Al-Qur'an untuk TK Al-Qur'an Usia 4-6 tahun. Usai merampungkan penyusunannya, KH. Dahlan berwasiat supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qira'ati, tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qira'ati. Dalam perkembangannya metode Qira'ati kian diperluas. Kini ada Qira'ati anak usia 6-12 tahun dan untuk mahasiswa.³⁹

Setelah metode Qira'ati lahir, lahir pula metode-metode lainnya seperti metode *Iqra'* yang ditemukan oleh KH. As'at Humam dari Yogyakarta. Model pengajaran yang digunakan dalam metode ini adalah *pertama* cara belajar santri aktif dimana guru tak lebih sebagai penyimak bukan penuntun bacaan. *Kedua* privat yaitu guru menyimak seorang demi seorang. *Ketiga* asistensi dalam artian jika tenaga guru

³⁸Retno Kartini, *Kemampuan Membaca dan Menulis huruf Al-Qur'an* (Jakarta Timur: Puslitbang lektur Keagamaan, 2010), 16.

³⁹Abd. Gafur, *Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Perspektif Multiple Intelligences*, (Madrasah, Vol.5 No. 1 Juli, 2012), 36

tidak mencukupi, murid yang mahir dapat turut membantu mengajar murid-murid lainnya.⁴⁰

Sejalan dengan metode Iqra' diatas diperkenalkan metode *al-bayan* yang ditemukan oleh Otong Surasman. Metode ini diharapkan murid menghafal Al-Qur'an secara baik. Berbeda dengan metode-metode di atas metode belajar membaca Al-Qur'an yang unik adalah metode *Hattaiyah* yang ditemukan oleh Hatta Usman. Metode ini memproyeksikan anak didik akan mampu membaca Al-Qur'an dalam waktu 4,5 jam. Metode ini akan lebih mudah diterapkan bagi anak didik yang telah mampu baca tulis latin, karena itu metode ini menggunakan pendekatan bahasa Indonesia.⁴¹

Kedudukan siswa dalam KBK merupakan "produsen" artinya siswa sendirilah yang mencari tahu pengetahuan yang dipelajarinya. Siswa dalam satu kelas biasanya memiliki kemampuan yang beragam: pandai, sedang, dan kurang. Disinilah peran guru untuk mengatur kapan siswa bekerja perorangan, berpasangan, berkelompok atau klasikal. Guru dapat mengatur siswa berdasarkan situasi yang ada ketika proses belajar mengajar berlangsung.⁴²

b) Materi Ajar

Kajian tentang baca tulis Al-Qur'an yaitu mencakup ilmu tajwid dan penulisan Al-Qur'an. Tajwid menurut bahasa (Etimologi) memperindah sesuatu, sedangkan menurut istilah (terminologi) tajwid

⁴⁰Ibid., 17.

⁴¹Ibid., 18.

⁴²Ibid., 112.

adalah memberikan kepada semua huruf akan haknya baik berupa sifat, mad dan lain sebagainya seperti bacaan tarqiq dan tafkhim.⁴³ Tujuan belajar tajwid adalah untuk memperbaiki dalam pengucapan lafadz-lafadz al-Qur'an dari apa (sesuai) yang sudah diberikan nabi Muhammad SAW secara fashih. Artinya dengan belajar tajwid seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tidak terjadi kesalahan atau kekeliruan.

Adapun hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardlu kifayah, tetapi waktu mengamalkan, membaca Al-Qur'an maka hukumnya wajib ain bagi orang-orang Islam laki-laki dan wanita yang mukallaf.⁴⁴

Dalam belajar Al-Qur'an seseorang terlebih dahulu dituntut untuk mengenal huruf-huruf hijaiyah dan mampu melafalkannya dengan benar dan tepat sesuai dengan kaidah-kaidah pelafalannya untuk bisa membaca dengan baik suatu bahan bacaan. Dengan mengenal huruf-huruf sebagai bagian terkecil maka seseorang akan mampu melafalkan satuan bentuk (bahasa) terkecil yang memiliki makna, kemudian akan bisa mengujarkan gabungan kata-kata frase dan satuan kata-kata (kelompok) kata pokok yang minimal (klausa) dan akhirnya akan bisa mengucapkan rangkaian kalimat dalam bentuk wacana, kemudian membaca teks bacaan . Sedangkan untuk membaca Al-

⁴³Syafruddin Edi Wibowo, *Study Al-Qur'an* (Jember: STAIN Jember Press, 2010), 75

⁴⁴Ibid., 76.

Qur'an seseorang dituntut untuk dapat melafalkan secara fasikh dalam pengucapan mufradat.

Khusus dalam membaca Al-Qur'an kemampuan tersebut diatas harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui ilmu tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks. Hal ini dapat difahami dari perintah membaca Al-Qur'an secara tartil, yaitu firman Allah SWT QS.

Al-Muzammil ayat: 4-5

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾ إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا ﴿٥﴾

Artinya: "atau lebih dari (seperdua) itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu Perkataan yang berat".⁴⁵

Ulama tafsir menafsirkan bahwa tartil adalah menjelaskan semua huruf dengan memenuhi hak-hak (makhrajnya) secara sempurna. Dengan pemahaman tersebut berarti ada keharusan membaca Al-Qur'an beserta tajwidnya dengan baik dan benar. Kemampuan minimal tersebutlah yang seharusnya dimiliki oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an.⁴⁶

Pembelajaran penulisan Al-Qur'an disebut dengan imla. Imla terbagi menjadi 3 yaitu Imla Manqul yaitu menuliskan atau menirukan ulang contoh tulisan huruf atau kalimat yang ada. Imla Mansur siswa melihat contoh-contoh huruf atau kalimat suatu tulisan kemudian mereka menuliskan kembali kalimat-kalimat tersebut tanpa melihat tulisan semula. Imla Ikhtibari siswa menuliskan huruf atau kalimat yang

⁴⁵Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006), 574.

⁴⁶Retno Kartini, *Kemampuan*, 10.

diucapkan seorang guru tanpa melihat huruf yang diucapkan guru tersebut.⁴⁷

c) Alat atau Media

Alat atau media dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsure lainnya yang berfungsi sebagai cara atau agar sampai pada tujuan.

Dalam pencapaian tujuan tersebut, peranan alat bantu memegang peranan penting sebab dengan alat tersebut bahan pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Dan alat merupakan unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai pada tujuan. Dalam proses pembelajaran alat dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar lebih efektif dan efisien.

5. Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Sering ditemukan istilah-istilah mengukur, menilai, dan mengevaluasi dalam berbagai buku khususnya buku-buku pendidikan. Acap kali pula ditemukan kerancuan untuk memahaminya karena batasan yang diberikan memang berbeda.⁴⁸

⁴⁷Ibid., 11.

⁴⁸Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, 93

Ada tiga komponen penting dalam pendidikan dari sekian banyak banyak komponen yang harus mendapat perhatian dari semua pihak khususnya guru, yaitu kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian. Ketiga komponen ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Kurikulum merupakan penjabaran tujuan pendidikan yang menjadi landasan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum. Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum, disamping untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan.⁴⁹

Sedangkan mengevaluasi menurut Hamzah B. Uno adalah proses mengukur dan memulai. Evaluasi hasil belajar merupakan proses mulai dan menentukan obyek yang diukur, mengukurnya, mencapai hasil pengukuran, mentransformasikan kedalam nilai, dan mengambil keputusan lulus tidaknya peserta didik/mahasiswa, efektif tidaknya guru/dosen mengajar ataupun baik buruknya interaksi antara guru/dosen dengan peserta didik/mahasiswa dalam proses belajar mengajar.⁵⁰

Penilaian dalam KTSP harus memperhatikan tiga aspek yaitu:

Pengetahuan (kognitif), Sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Ketiga aspek ini harus dinilai secara proporsional sesuai dengan

⁴⁹Moh. Sahlan, *Penilaian Berbasis Kelas, Teori dan Aplikasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kurikulum 2006)*, (Jember: Center for Society Studies, 2007), 1-2.

⁵⁰Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, 94

karakteristik atau sifat dari mata pelajaran yang bersangkutan, penilaian harus bersifat holistic yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran.⁵¹

Untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menguasai kompetensi dasar dan indikator pencapaiannya, guru harus mengembangkan sistem penilaian yang berkelanjutan, artinya semua indikator ditagih (dinilai). Adapun beberapa jenis tagihan yang dapat digunakan antara lain: Pertanyaan lisan, kuis, ulangan harian, tugas individu, tugas kelompok, responsi atau ujian praktek, dan lain-lain.⁵²

Terkait dengan evaluasi pembelajaran BTA melalui fasilitas holy Qur'an, guru dapat menerapkan berbagai jenis sistem penilaian yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran holy Qur'an. Sesuai dengan target yang diharapkan bahwa peserta didik dapat membaca Al-qur'an dengan baik (lulus tashih), maka sistem yang paling tepat digunakan adalah tes *lisan bil musyafahah*, sedang untuk kemampuan menulis dapat menggunakan ujian tulis dengan sistem *imla'*.

⁵¹Abd. Madjid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 187.

⁵²Sahlan, *Penilaian*, 24

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP-Plus Darus Sholah Jember.

Secara historis SMP Plus Darus Sholah Jember merupakan salah satu lembaga formal yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah Jember yang didirikan oleh Drs. KH. Yusuf Muhammad, LML. Pada tanggal 27 Rajab 1407 H atau 6 Februari 1997 dengan Akta Notaris : Ari Mujianto No.5/1985 dengan NDS = E 1226016 dan NSS = 720053001204 yang peletakan batu pertamanya dilakukan oleh KHR. As'ad Syamsul Arifin (Situbondo), Seorang Ulama' kharismatik yang dikenal dengan kesederhanaannya.

SMP-Plus Darus Sholah Jember didirikan pada tanggal 20 Juli 1994 oleh *Al-Marhum al-Magfurlah* Drs. KH. Yusuf Muhammad, LML dengan SK No. 65/A/YPI/DS/VII/1994 yang selanjutnya kepemimpinannya dimanahkan kepada Ust. Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd.

SMP-Plus Darus Sholah menerapkan sistem pendidikan gabungan antara pendidikan formal dan keagamaan, yang dikemas dengan menerapkan sistem *Full time* dan *Full day school*. Mayoritas siswa-siswinya tinggal di asrama pesantren.

Dalam perjalanan sejarah perkembangannya, SMP Plus Darus Sholah Jember setahap demi setahap telah mampu menjalankan fungsinya

sebagai kelembagaan yang menyelenggarakan pendidikan dengan baik, sehingga masih pada tahun itu juga 1994, Ijin penyelenggaraan sekolah swasta dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur dikeluarkan pada tanggal 07 Nopember 1994 dengan piagam No. 652/104.7.4/1994.

Pada tahun-tahun berikutnya SMP-Plus Darus Sholah Jember mengalami beberapa tahapan akreditasi sebagai berikut:

- a. Tahun 1996, hasil akreditasi TERCATAT, Piagam No. 12746/104.7.4/1996 Dikbud Kanwil Jatim, NSS : 72.0505.30.012.04
- b. Tahun 2000 hasil akreditasi DIAKUI, Piagam No. 1616/104/MN/1998 Jakarta, 24 Maret 1998 Depdikbud Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktur Sekolah Swasta Jakarta, NSS: 72.0505.30.012.04, NDS: EI2262016.
- c. Tahun 2004 hasil akreditasi: A dengan nilai 96.95 SK. 01/04/BASDA/KAB.II/2005, Jember 03, Februari 2005, Badan Akreditasi Nasional.
- d. Tahun 2007, Verifikasi SSN hasil belum keluar
- e. Bulan Mei 2008 Verifikasi SSN yang ke-2 dengan hasil lulus sebagai satu-satunya sekolah SMP Swasta berstandar nasional di kabupaten Jember. SK: No. 1393/C3/DS/2008

Direktur Pembinaan SMP Dirjen Manajemen Dikdasmen Departemen Pendidikan Nasional.

Hal ini menunjukkan bahwa SMP-Plus Darus Sholah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah swasta lain, yang dalam akreditasi SMP-Plus Darus Sholah mendapat nilai akreditasi tertinggi.

Dalam kegiatan belajar sehari-sehari siswa/siswi SMP-Plus Darus Sholah antara laki-laki dan perempuan kelasnya dibedakan (kelas paralel). Selain itu SMP-Plus Darus Sholah menjadi langganan juara umum lomba keagamaan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) se Kabupaten Jember meliputi (tartil Al-Qur'an, khitabah, Puisi, Kaligrafidll) dari tahun 1999- sampai sekarang.

SMP-Plus Darus Sholah dikelola oleh tenaga-tenaga edukatif alumni Perguruan-perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta serta dibantu oleh beberapa tenaga edukatif alumni pesantren baik salafiyah maupun kholafiah.⁷³

2. Letak Geografis SMP-Plus Darus Sholah Jember.

SMP-Plus Darus Sholah berada satu lokasi dengan pesantren Darus Sholah di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah Jl. M. Yamin 25, Krajan Barat, Tegal Besar, Kaliwates, Jember dengan luas areal $\pm 2000 \text{ M}^2$, dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan : Perumahan penduduk
- b. Sebelah Selatan berbatasan : Perum. Tegal Besar Permai I

⁷³Dokumentasi, 8 September 2014

- c. Sebelah Barat berbatasan : Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar Jember
dan Islamic Center Darus Sholah
- d. Sebelah Timur berbatasan : Perumahan Tegal Besar Permai.⁷⁴

3. Visi dan Misi SMP-Plus Darus Sholah Jember.

a. Visi

Berguna bagi Nusa dan Bangsa serta bahagia Dunia Akhirat

b. Misi

- 1) Memantapkan Religiusitas (*Al-Dien*)
- 2) Mengembangkan Intelektualitas (*Al- 'Aql*)
- 3) Membangun Integritas (*Al-Haya'*)
- 4) Meraih Prestasi (*Al- 'Amalusshalih*).

4. Struktur Organisasi SMP-Plus Darus sholah.

STRUKTUR ORGANISASI SMP-PLUS DARUS SHOLAH JEMBER

TAHUN PELAJARAN 2014- 2015

Kepala Sekolah : Drs. H. ZAINAL FANANI, M.Pd

Kurikulum : 1. MUSLIMIN, SH.I
2. Ir. GANEF ZAIFUL

⁷⁴Observasi dan Dokumentasi SMP-Plus Darus Sholah, 9 September 2014

Kesiswaan	: 1. EKO WIBOWO, S.Pd 2. LULUK MASLUHA
Sarana Prasarana	: 1. MOH. ASNAWI, S.Pd.I 2. SUNDUSIYAH
Humas	: 1. AHMAD DHIYAA UL HAQQ, S.Pd.I 2. ANISA SHOLEHATUN NISA', S.Pd
Bendahara	: ELOK MULIQOTUL ROHMAH, S.Pd
TU	: SYAIFUL BAHRI, S.Pd.I

5. Keadaan Guru di SMP-Plus Darus Sholah.

TABEL 5.1
KEADAAN GURU PENGEMBANGAN PAI
SMP-PLUS DARUS SHOLAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

NO	NAMA	JABATAN	GURU BIDANG STUDI
1	2	3	4
1	Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd	Kepala Sekolah	PAI/Holy Quran/BK
2	Ust. Syamsul Arifin	Guru	Tauhid
3	Hj. Nisa' Karimah	Guru	Holy Qur'an/Nahsor/Fiqh
4	Humaidi, SPd.I	Guru	Holy Qur'an
5	H. M. Syukron, SPd	Guru	Retorika
6	Ust. Abd. Fattah Toyib	Guru	Akhlaq
7	Zainul Hakim, SE.I, M.Pd.I	Guru	Nashor/Fiqh
8	M. Mukarroin Hasan, S.Sos.I	Guru	Retorika
9	Ustdz. Sundusiyyah	Guru	Nahsor/Fiqh
10	Moh. Asnawi, SPd.I	Guru	PAI/Nahsor/Fiqih
11	H. Syamsuddini, M.Ag	Guru	Tauhid
12	Ibrahim, SPd.I	Guru	PAI/Ubudiyah
13	Lukman Al Hakim, S.Pd.I	Guru	Holy Qur'an
14	Dzukaful Fuad, MA	Guru	B. Arab

15	Luluk Masrifah	Guru	Nahsor/Fiqh
16	M. Zaki	Guru	B. Arab
17	Ust. Bastomi	Guru	Akhlaq
18	Ahmad Dhiyaa Ulhaqq, S.Pd.I	Guru	Nahsor/Fiqh
19	H.M. Fachruddin, LC	Guru	Tauhid/Akhlaq
20	Abdul Wakil / Pembina Pa	Guru	Retorika/hadits
21	Ust. Imam Barizi	Guru	Nahsor/Fiqh
22	Ust. Toyib / Pembina Pa	Guru	Retorika/hadits
23	Intan Dauratus Sa'adah	Guru	Ubudiyah
24	Auda Rifqy, S.Pd.I	Guru	B. Arab/Nahsor
25	Haniyah, A.Md	Guru	Ubudiyah
26	M. ShahibusybSyafaat	Guru	B. Arab/ Akhlaq
27	Muslimin, S.HI	Guru	PAI

6. Keadaan Siswa SMP-Plus Darus Sholah Jember

Keadaan siswa merupakan elemen penting dalam pendidikan. Karena siswa atau peserta didik merupakan salah satu unsur dari pendidikan. Adapun keadaan siswa di SMP-Plus Darus Sholah dapat dilihat pada tabel berikut ini.⁷⁵

TABEL 5.2
KEADAAN SISWA SMP-PLUS DARUS SHOLAH JEMBER
TAHUNPELAJARAN 2014/2015

No	Kelas	Program	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	Unggulan	38	-	
2	VII B	Unggulan	-	40	
3	VII C	Bilingual	-	37	
4	VII D	Bilingual	27	-	
5	VII E	Bilingual	37	-	
6	VII F	Bilingual		40	
7	VII G	Bilingual	35	-	

⁷⁵Dokumentasi 8 September 2014

8	VIII A	Unggulan	27	-	36
9	VIII B	Unggulan	-	33	20
10	VIII C	Bilingual	-	35	25
11	VIII D	Bilingual	33	-	30
12	VIII E	Bilingual	36	-	31
13	VIII F	Bilingual	-	32	32
14	VIII G	Bilingual	35	-	35
15	IX A	Unggulan	37	-	37
16	IX B	Unggulan	-	19	19
17	IX C	Bilingual	-	23	23
18	IX D	Bilingual	32	-	32
19	IX E	Bilingual	34	-	34
20	IX F	Bilingual	-	29	29
21	IX G	Bilingual	37	-	37
		Jumlah Total			690

Sumber data : Dokumentasi Kantor SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2014/2015.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Agar tercapai dan tercipta suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar (PBM), maka sebagai salah satu faktor pendukung yang tidak boleh dilupakakan selain tenaga edukatif dan sistem pengajaran yang dipakai adalah adanya kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai agar pencapaian target yang diinginkan dapat maksimal.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut;⁷⁶

TABEL 5.3
INVENTARIS SMP-PLUS DARUS SHOLAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	17	Baik
2	Ruang Kepala Seloah	1	Baik
3	Ruang wakil Kepala sekolah	1	Baik
4	Ruang Guru	2	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Ruang Tamu	1	Baik
7	Ruang BK	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Ruang PMR/ Pramuka	1	Baik
10	Ruang Osis	2	Baik
11	Perpustakaan	1	Baik
12	Lap. IPA	1	Baik
13	Keterampilan	4	Baik
14	Multimedia	1	Baik
15	Kesenian	1	Baik
16	Lab. Bahasa	1	Baik
17	Lab. Komputer	1	Baik
18	Serbaguna/ AULA	1	Baik
19	Mushola	2	Baik

Sumber data : TU SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2014/2015.

⁷⁶ Dokumentasi, 7 September 2014

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat. Sebab data inilah yang akan dianalisis sesuai dengan analisa data yang digunakan. Sehingga dari data yang dianalisis tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Pengelolaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui fasilitas Holy Qur'an baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya terlihat ada dan dilaksanakan di SMP-Plus Darus Sholah Jember. Hal ini dibuktikan dengan munculnya materi Holy Qur'an pada dokumen Jadwal Pelajaran, adanya lab computer, dan adanya siswa pada Program Bilingual yaitu Kelas: VII C, D, E, F,G, Kelas VIII C, D, E, F, G, dan Kelas: IX C, D, E, F, G dengan jumlah total : 502 Siswa/siswi. dimana pada program Bilingual ini peserta didik sudah membekali diri mereka masing-masing dengan sebuah laptop/note book. Begitu juga dengan aplikasi pembelajaran berbasis internet juga terlihat diterapkan yaitu dengan adanya sinyal Wifi dan server internet yang terpasang di sekolah yang peneliti temukan dalam pengamatan.

Adapun hasil wawancara dengan informan penelitian, dapat disajikan data-data tentang Pengelolaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui fasilitas Holy Qur'an pada program Bilingual di SMP-Plus Darus Sholah, sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran materi BTA melalui fasilitas Holy Qur'an pada program Bilingual di SMP-Plus Darus Sholah Jember.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat sangat berpengaruh pada dunia pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi sebagai alat dalam proses kegiatan belajar mengajar. Para guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menggunakan alat-alat berbasis IT yang disediakan oleh sekolah, dan mengembangkan keterampilan menggunakan fasilitas yang telah disediakan sebagai media pembelajaran. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Kepala Sekolah dalam wawancara peneliti bersama beliau. Beliau menjelaskan:

“SMP-Plus sejak ditetapkan sebagai Sekolah Berstandart Nasional (SSN) terus berupaya untuk melakukan pembaharuan dibidang pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran. Sekolah berupaya dapat menyediakan sarana pembelajaran berupa fasilitas Laptop perkelas dan LCD paten pada masing-masing kelas dan tempat-tempat strategis yang digunakan untuk proses belajar peserta didik seperti di Aula, musholla dan Laboratorium-laboratorium. Karena itu semua guru dituntut untuk mampu memanfaatkan media pembelajaran berupa komputer dan mengPengelolaankannya dalam kegiatan pembelajaran. Disamping itu, khusus untuk program Bilingual semua siswa diwajibkan memiliki laptop masing-masing, bahkan sekolah memfasilitasi wali murid untuk dapat membeli laptop untuk putra putrinya secara mengangsur”⁷⁷

Senada dengan kepala sekolah, Ganief Zaiful, tehnisi IT dan instruktur program Holy Qur'an juga menyatakan:

“Sudah sejak beberapa tahun yang lalu, sekolah secara berkala memberikan pelatihan pemanfaatan IT yang telah disiapkan sarananya

⁷⁷ Zainal Fanani, *wawancara*. Jember, 3 September 2014.

oleh sekolah, Guru didorong untuk menggunakan media teknologi yang disediakan, disamping tetap menggunakan media konvensional yang masih efektif dan bermanfaat. Jadi tidak ada alasan bagi semua guru, khususnya guru Holy Qur'an, PAI dan mata-mata pelajaran pengembangan PAI untuk tidak memanfaatkan fasilitas yang ada”⁷⁸

Secara khusus terkait program Holy Qur'an Kepala sekolah menjadikan program ini sebagai ciri khas SMP-Plus dan salah satu penjaminan mutu sekolah, bahkan beliau sendiri yang menjadi komandan bagi MGMP Holy Qur'an. Beliau menegaskan:

“Semua siswa harus tuntas dalam belajar Al-Qur'an, Di akhir kls IX, hasil tashih sebagai syarat kelulusan harus mencapai nilai minimal B. Karena itu, program Holy Qur'an menjadi tulang punggung bagi persyaratan kelulusan dan penjaminan mutu ini”⁷⁹

Terkait dengan perencanaan program Holy Qur'an, Waka kurikulum menjelaskan:

“Disamping ada materi PAI tersendiri, SMP-Plus memberi tambahan pengembangan PAI terutama terkait pembelajaran BTA yaitu pelajaran Al-Qur'an 2 jam pelajaran perminggu dan baca tulis Al-Qur'an melalui program Holy Qur'an 2 jam pelajaran.”⁸⁰

Melalui MGMP materi Holy Qur'an, disepakati pemetaan materi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

“Untuk Kls VII semester awal, lebih dikosentrasikan pada pengenalan program Holy Qur'an, Cara mengoprasikan, mengenali menu yang ada didalamnya, dan menghafal keyboard arabic, baru memulai dan masuk ke program Muqoddam untuk mengenal makhoriul huruf, sifatil huruf dan dasar-dasar pengenalan penulisan huruf-huruf hijaiyah. Pada semester 2 Peserta didik mulai dipandu untuk menulis ayat-ayat Al-Quran/surat-surat pendek dengan melihat teks. Kemudian dievaluasi

⁷⁸ Ganief Zaiful, *Wawancara*, Jember: 5 September 2014

⁷⁹ Zainal Fanani, *wawancara*, Jember: 3 September 2014

⁸⁰ Muslimin, *Jember*: 4 September, 2014.

dengan cara menulis secara manual (tanpa laptop) dengan cara meneruskan penggalan ayat pada surat-surat pendek”⁸¹

Di Kelas VIII, disepakati materi yang diberikan adalah sebagai berikut:

“Di awal semester I dilakukan pemantapan kembali tentang materi kls VII dan kemudian ditambahkan materi penguasaan Tajwid melalui Holy Qur’an. Metode-metode drill paling sering dilakukan pada pembelajaran ini sampai pada pemahaman tanda-tanda baca dan cara membaca maqthu’ (memutus ayat pada tengah kalimat tanpa tanda baca *washol*) dan cara pengulangannya (*mafsul*) seperti yang dibaca oleh Syaikh dalam program Holy Qur’an. Untuk Program menulis, peserta didik mulai dipandu dengan metode imla’ untuk menuliskan satu potongan kata dalam program, untuk mencari ayat-ayat yang di dalamnya terdapat kata yang dituliskan, kemudian dieksplorasi (dibentang) bagaimana bunyi ayat tersebut dan guru membimbing dengan metode drill. Pada Semester II mulai konsentrasi pada Gharaiibul qira’ah, mulai dari cara mencari ayatnya Qur’an surat apa dan ayat berapa, sampai pada penguasaan cara membacanya khususnya pada bacaan gharibnya. Sedang evaluasinya lebih ditekankan pada evaluasi lisan”.⁸²

Lebih lanjut peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IX SMP-Plus Darus Sholah mata pelajaran Holy Qur’an untuk menimba informasi tentang perencanaan materi apa saja yang disampaikan, pelaksanaan dan sistem Evaluasinya. Salah satu guru yang dapat penulis temui adalah Dzuka’ul Fuad. Beliau menyampaikan:

“Sesuai dengan kesepakatan, pemetaan materi dikelas IX, guru diberi kebebasan untuk menentukan materi yang diajarkan, tetapi rambu-rambu yang di berikan adalah memantapkan semua materi yang telah disampaikan, termasuk guru menyinggung kembali tentang *makhorijul khuruf-sifatil khuruf, tajwid* dan *bacaan gharib* untuk persiapan tashih Al-Qur’an di akhir kelas IX, kemudian ditambahkan pencarian ayat

⁸¹Zainal Fanani, *wawancara*, Jember: 15 September, 2014

⁸²Nisa’ Karimah, *wawancara*, Jember: 16 September 2014.

dengan berbasis tema, atau mengujinya dengan metode imla' menggunakan bahasa arab atau Indonesia yang menjadi kata kunci pada tema, misalnya tentang mahram, haid, warisan, zakat dan lain-lain melalui program pencarian. Kemudian diminta mencari penjelasan ayat tersebut dengan cara download melalui internet dan mendesainnya menjadi sebuah makalah, bahkan lebih lanjut peserta didik juga dipandu untuk dapat menjadikan makalah itu menjadi power poin sampai pada belajar mempresentasikannya”⁸³

2. Pelaksanaan pembelajaran materi BTA melalui fasilitas Holy Qur'an pada Program Bilingual di SMP-Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Secara implementatif program yang tersedia pada Holy Qur'an ini sangat banyak, sehingga guru dapat memanfaatkannya sebagai bentuk pengembangan variasi dalam menentukan metode dan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu guru Holy Qur'an di kelas VII F Bilingual:

“Pembelajaran BTA menggunakan media laptop menjadi lebih mudah. Semua materi sudah tersedia dalam program Holy Qur'an. Tinggal mengoperasikan. Pada tahap awal pengenalan program, guru hanya membutuhkan waktu 2 sampai 3 pertemuan dalam memandu menggunakan program yang akan digunakan. Setelah itu guru tinggal memandu dan mengawasi para peserta didik untuk menjadikan laptop masing-masing sebagai tutor dalam belajarnya. Dimulai dari program Muqoddam Guru memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah secara terpisah, berada di awal, ditengah dan diakhir kalimat. Dilanjutkan dengan pengenalan harokat sekaligus dengan cara membunyikan lafadznya. Setelah itu disampaikan materi makhorijul huruf dan drill menepatkan cara mengeluarkannya dan seterusnya! Siswa dapat mengulang-ulang sendiri sampai mampu menguasainya melalui laptop masing-masing”⁸⁴

⁸³ Dzukaul Fuad, *wawancara*, Jember: 27 September 2014.

⁸⁴ Nisa' Karimah, *wawancara*, Jember, 13 September, 2014.

Pada kelas VIII, Pembelajaran BTA mulai dikembangkan dengan metode imla', seperti hasil wawancara kami dengan seorang Guru Lukman Hakim;

“Untuk menguji kemampuan siswa dalam pencarian Qur'an surat apa? dan ayat berapa? Guru dapat mengelompokkan peserta didik dalam beberapa kelompok. Guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk mencari ayat yang akan dibacakan oleh guru dari kata kunci yang berbeda. Misalnya Kelompok A gunakan kata kunci Fiil madly, Kelompok B gunakan Fiil Mudlori', Kelompok C Gunakan Isim mufrod yang mudzakkar, Kelompok D isim mufrod yang muannats, kelompok E menggunakan kalimat huruf dan seterusnya. Kemudian guru membacakan sebuah ayat misalnya: لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا , Maka dari Imla' yang dibacakan, peserta didik akan mengambil satu kata kunci pencarian sesuai dengan kelompok masing-masing dan menuliskan kata itu dalam fasilitas holy Qur'an. Kemudian hasil pencarian masing-masing kelompok kita cocokkan.”⁸⁵

Fasilitas Holy Qur'an ini, ternyata juga dimanfaatkan oleh guru-guru mata pelajaran PAI, seperti hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru PAI:

“Tersedianya laptop pada masing-masing siswa pada program Bilingual sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran tuntas, seperti pada materi PAI, khususnya yang terkait dengan ayat Al-Qur'an, guru tidak harus melulu menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Dalam upayanya untuk membelajarkan peserta didik secara mandiri, guru cukup memerintahkan kepada mereka untuk membuka Holy Qur'an, mengedrill bacaannya dan menirukannya sendiri sampai betul dan lancar. Guru cukup berperan sebagai instruktur dalam pembelajaran dan kemudian mengevaluasi mereka”.⁸⁶

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh salah satu guru materi Al-Qur'an yaitu Moh. Asnawi, bahwa:

⁸⁵ Lukman Hakim, *wawancara*, Jember: 11 September, 2014.

⁸⁶ Ibrahim, *wawancara*, Jember, 13 September, 2014.

“....untuk memberikan pembelajaran tambahan pada siswa yang dianggap kurang mampu dalam membaca Al-Qur’an, peserta didik diwajibkan untuk belajar secara tutorial dengan mempelajari materi yang sudah disediakan dalam program Holy Qur’an dalam komputer/laptop sehingga komputer/laptop dijadikan tutor layaknya guru”⁸⁷

Pemanfaatan program holy Qur’an ini juga biasa dimanfaatkan oleh guru-guru pengampu mata pelajaran pengembangan PAI yang lain seperti materi Fiqih, Tauhid, Akhlaq, Retorika dan lain-lain. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu guru Rethorika Dakwah, Mukarromin Hasan.

“Untuk mengembangkan materi dalam retorika dakwah, saya juga memerintahkan kepada peserta didik khususnya pada kelas program bilingual untuk mencari dalil-dalil dari tema pidato melalui program yang disediakan holy Qur’an. Peserta didik dapat mengexplornya melalui thema. Program ini cukup membantu saya agar peserta didik dapat menyusun sendiri teks pidato yang akan dia sampaikan dalam praktek khitobah”.⁸⁸

Terkait dengan kendala-kendala yang seringkali muncul dalam proses KBM, peneliti juga mencari informasi kepada beberapa informan antara lain: Ganief Zaiful, sebagai tekhnisi program. Beliau menyampaikan:

“Beberapa kendala yang paling sering muncul dalam pemanfaatan program holy Qur’an pada laptop peserta didik adalah kecerobohan atau ketidak hati-hatian peserta didik dalam merawat laptopnya, rusaknya laptop, errornya program holy karena dimanfaatkan untuk internetan, memasukkan Flas Disc tanpa proses scan, menambahkan program tertentu pada laptop dll, jika rusak pasti jadi kendala juga bagi guru saat memandu pembelajaran melalui holy Qur’an, karena dia harus ngampung keteman yang lain dan tentu tidak bisa ikut mengoprasikannya sendidri, sehingga tidak faham langkah-langkahnya.. Padahal secara system laptop mereka sudah saya pasang

⁸⁷Asnawi, wawancara, Jember: 15 September, 2014.

⁸⁸ Mukarromin, wawancara, Jember: 16 September, 2014.

beberapa pengaman seperti anti virus, depprice dll, tapi namanya anak-anak, yaa harus sabar menghadapi dan melayaninya....”⁸⁹

Ada kendala lain juga yang terungkap saat peneliti menanyakannya kepada bagian sarana-prasarana Asnawi. Beliau menyampaikan:

“Keterbatasan penyediaan arus listrik menjadi kendala juga bagi pelaksanaan kegiatan KBM, terutama pembelajaran yang memanfaatkan media laptop seperti Holy Qur’an. Setiap tahun kami terus mengupayakan penambahan daya listrik, tetapi karena beban penggunaannya juga terus meningkat, apalagi standar kelas bilingual juga harus memakai AC dan satu laptop per-siswa maka pasti bebannya berat. Apalagi jika voltase turun, wah... pasti saya sulit mengatasi problem ini.”⁹⁰

Sedangkan kendala yang sering kali dihadapi oleh guru pengampu mata pelajaran Holy Qur’an, terungkap dalam beberapa kesempatan peneliti berdialog dengan para guru antara lain adalah pada kemampuan guru dalam pengendalian dan penguasaan kelas, karena siswa seringkali mengalihkan fungsi pemanfaatan laptop untuk media pembelajaran pada materi yang disampaikan, tetapi siswa mengalihkannya pada penggunaan internet.

3. Evaluasi pembelajaran BTA melalui fasilitas Holy Qur’an pada Program Bilingual di SMP-Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Terkait dengan evaluasi pembelajaran BTA melalui Holy Quran, didapatkan informasi bahwa; mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur’an dapat dilakukan secara berkala.

⁸⁹ Ganief Zaiful, *wawancara*, Jember: 5 September, 2014.

⁹⁰ Asnawi, *wawancara*, Jember, 17 September, 2014.

Ada evaluasi proses dan juga evaluasi hasil. Salah satu guru Holy Qur'an menyampaikan dalam wawancara dengan peneliti sbb:

“Pada saat proses KBM guru dapat melakukan evaluasi sejauhmana keterlibatan dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan KBM. Dari sini akan didapatkan nilai psikomotorik dan afektifnya. Sedangkan terkait dengan kemampuan kognitifnya kita biasanya melakukan evaluasi secara lisan, sejauhmana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Disamping juga evaluasi secara tulis, misalnya dengan perintah Tulislah satu surat pendek yang telah dihafal. Nah untuk Evaluasi tulis seperti ini memang tidak mungkin dilakukan dengan menggunakan fasilitas Holy Qur'an, karena akan menjadi ribet, pasti butuh printer untuk menilai hasilnya.....”⁹¹

Kepala Sekolah yang sekaligus juga sebagai komandan MGMP Holy Qur'an di sekolah menyatakan:

“Terkait dengan evaluasi BTA masing-masing guru diberi kelonggaran untuk menentukan sendiri cara evaluasinya, terutama dalam memberi nilai pada mata pelajaran Holy Qur'an. Yang terpenting bagi kami atas nama lembaga adalah bahwa fasilitas Holy Qur'an yang disiapkan harus dapat menghantarkan peserta didik untuk lulus tashih membaca Al-Qur'an dengan nilai minimal B (antara 71 sampai 80) sebagai target akhir dan persyaratan kelulusan siswa dari SMP-Plus Darus Sholah....”⁹²

Perkembangan teknologi terus berjalan dari waktu ke waktu, kehadiran internet dalam dunia pendidikan juga memiliki peran dan fungsi yang sangat besar. Internet selain mampu menjadi fasilitas alat komunikasi antar individu juga berfungsi untuk mengakses materi yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Guru Holy Qur'an terutama di kelas IX juga memanfaatkan ketersediaan internet sebagai media pembelajaran dan bahkan pada evaluasi pembelajarannya. Hal ini terungkap dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru Holy Qur'an kelas IX G:

⁹¹Nisa' Karimah, *wawancara*, Jember: 13 September, 2014.

⁹²Zainal Fanani, *wawancara*, Jember, 17 September, 2014.

“Materi Holy Qur’an dikelas IX lebih pada tehnik pemanfaatan semua fasilitas yang ada dalam Holy Qur’an, sehingga materi dikreasikan sendiri oleh guru dengan memilih tema yang memungkinkan didesain menjadi makalah dan power poin untuk dipresentasikan dan didiskusikan. Seperti misalnya: Mahram dalam Al-Qur’an, Hukum waris dalam Islam, Zakat perspektif Al-Qu’an dll. Nah guru membuat kerangka makalah yang harus disusun, Guru menentukan mana saja materi yang harus dicari melalui internet, dan yang terkait dengan dalil-dalil Al-Qur’annya harus dicari melalui pintu Thema yang disediakan oleh Holy Qur’an. Disinilah guru dapat mengevaluasi kemampuan siswa melalui karya makalahnya, presentasinya dll....”⁹³

Melalui hasil pengamatan dan hasil wawancara maka peneliti dapat membandingkan bahwa apa yang peneliti ketahui dalam pengamatan tentang Pengelolaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an melalui fasilitas Holy Qur’an Pada Program Bilingual di SMP-Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015, didapatkan laboratorium computer yang telah terinstall program holy Qur’an, laptop yang dimiliki oleh masing-masing siswa bilingual, dan tercantumnya materi Holy Qur’an dalam jadwal pelajaran menunjukkan bahwa Pembelajaran Baca Tulis Al;-Quran benar-benar dilaksanakan dengan menggunakan fasilitas Holy Qur’an.

Dari hasil wawancara dengan para informan juga dapat dijelaskan bahwa pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTA), juga dapat direalisasikan berdasarkan perencanaan yang disusun bersama guru-guru yang tergabung dalam MGMP Holy Qur’an, begitu juga pada system evaluasinya.

⁹³ Dzukauf Fuad, *wawancara*, Jember: 27 September, 2014.

C. Temuan dan Pembahasan

Berdasarkan data-data yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian di SMP-Plus Darus Sholah Jember, maka peneliti dapat memaparkan hasil temuan bahwa Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui fasilitas Holy Qur'an Pada Program Bilingual telah dapat dikelola dengan baik, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Secara rinci dapat dipaparkan hasil temuan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui fasilitas Holy Qur'an Pada Program Bilingual di SMP-Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Dalam pembahasan hasil temuan tentang bagaimana perencanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui fasilitas holy Qur'an dirancang, Peneliti menekankan pada proses perencanaan pembelajaran itu dilakukan. Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti temukan, bahwa setiap akhir tahun ajaran, melalui MGMP Holy Qur'an melakukan evaluasi terhadap perencanaan pembelajaran Holy Qur'an selama setahun.

Pertama; dari sisi penyediaan fasilitas pembelajaran baik yang terkait dengan kebutuhan guru dan skill pemanfaatannya maupun yang disediakan untuk siswa. Berbagai kekurangan dan kendala diupayakan dapat ditanggulangi sehingga setiap rencana yang dicanangkan dapat dijalankan dengan baik.

Kedua; sebagaimana dinyatakan oleh kepala sekolah yang juga sekaligus sebagai komandan MGMP Holy Qur'an, bahwa sebagai tulang punggung keberhasilan penjaminan mutu lulusan, harus disediakan waktu khusus untuk menunjang keberhasilan itu, yakni 2JP khusus untuk Baca Al-Qur'an dan 2 JP untuk baca tulis Al-Qur'an melalui fasilitas holy Qur'an. Guru pengampu dua mata pelajaran ini harus bersinergi dalam menyusun rencana pembelajaran sehingga dapat saling melengkapi dan menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Ketiga; disepakati pemetaan materi pembelajaran BTA melalui fasilitas Holy Qur'an ditetapkan untuk kelas VII adalah penguasaan pada semua materi yang tertuang dalam program MUQODDAM. Pada program ini diawali dengan pengenalan program dan menghafal keyboard Arabic. Menu yang harus dikuasai pada program muqoddam itu adalah sbb: mengenal huruf hijaiyah, makhorijul huruf, bentuk tulisan huruf-hurufnya pada posisi di depan, tengah dan akhir kalimat, tanda-tanda bacaan, membaca huruf dengan mad, kemudian membaca satu suku kata dan kemudian ditingkatkan pada membaca kalimat. Diakhir kelas VII siswa sudah dapat membaca ayat-ayat dengan baik dan mampu menulis surat Al-Fatihah secara sempurna tanpa melihat teks baik menulis menggunakan laptop maupun manual.

Sedangkan dikelas VIII, mulai masuk keprogram Holy qur'an. Diawali dengan menguasai kembali makhorijul huruf dan sifatil huruf, tajwid dan drill bacaan-bacaan, memperkenalkan surat-surat makkiyyah-

madaniyah dll.. Dan di kelas IX mulai pembahasan ayat-ayat al-Qur'an berbasis tema-tema pilihan dan menulis Imla' menggunakan suku kata kunci dalam pencarian ayat-ayat yang dikehendaki sesuai dengan tema yang di bahas.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui fasilitas Holy Qur'an Pada Program Bilingual di SMP-Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Fasilitas yang terdapat didalam Holy Qur'an sangat banyak dan variatif. Secara implementatif guru dapat menggunakan fasilitas-fasilitas itu sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disepakati dalam MGMP. Pembelajaran BTA harus menjadi prioritas bagi guru mata pelajaran Holy Qur'an. Guru dengan kreativitasnya masing-masing dapat mengembangkan sendiri variasi-variasi dalam pembelajaran dan menentukan metode dan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Sedangkan kecakapan menulis dapat dilaksanakan dengan metode Imla'.

Fasilitas Holy Qur'an ini, ternyata juga dimanfaatkan oleh guru-guru mata pelajaran lain seperti pada mata pelajaran PAI, untuk membelajarkan siswa secara mandiri terutama dalam penguasaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan metode drill, Materi Al-Qur'an juga menggunakan Fasilitas Holy Qur'an untuk pembelajaran dengan

menggunakan metode tutorial, Fasilitas Holy Qur'an juga dimanfaatkan oleh guru rethorika dakwah dalam penyusunan materi retorika dakwah, dan lain-lain.

Walaupun ditemukan beberapa kendala dalam penggunaan fasilitas Holy Qur'an ini, namun kenala-kendala itu lebih personal yaitu bagaimana siswa dapat merawat laptopnya dengan baik dan kemampuan guru dalam penguasaan kelas saat KBM dilaksanakan agar siswa tidak mengalihkan pemanfaatan laptopnya untuk mengakses internet, memutar video dan lain-lain.

2. Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui fasilitas Holy Qur'an Pada Program Bilingual di SMP-Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Terkait dengan evaluasi pembelajaran BTA melalui fasilitas Holy Qur'an guru diberi kelonggaran untuk menentukan sendiri metode dan tehnik evaluasinya. Dalam hal ini tentu ada penilaian proses dan ada penilaian hasil. Guru dapat mengevaluasi kemampuan peserta didik baik secara lisan maupun tulisan, dapat juga dengan model portofolio dari hasil makalah yang disusun, atau print out power poin yang dihasilkan peserta didik.

Evaluasi praktek membaca Al-Qur'an secara lisan dan *musyafahah* dihadapan guru dalam hal ini tentu yang paling dominan, karena target akhir dari keberhasilan pembelajaran BTA melalui Fasilitas Holy Qur'an

adalah mampu menghantarkan siswa lulus tashih di penghujuang kelas IX sebagai salah satu syarat kelulusan.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dengan mengacu pada rumusan masalah, maka dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

Dari hasil penelitian dilapangan dengan menggunakan kualitatif, maka dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) melalui fasilitas Holy Qur'an Pada Program Bilingual di SMP-Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015, dapat dilaksanakan sesuai dengan program yang dicanangkan. Hal ini terlihat dari kwantitas pembelajaran Al-Qur'an yang tidak saja ada pada materi PAI pada umumnya, tetapi juga ada materi khusus membaca Al-Qur'an 2 JP, dan materi BTA melalui fasilitas Holy Qur'an 2JP yang terstruktur dalam jadwal kurikuler. Adapun secara kualitas dapat diuraikan dalam kesimpulan khusus berikut.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Perencanaan pembelajaran materi BTA yang meliputi makhorijul huruf, sifatil huruf, tajwid dan imla' melalui fasilitas Holy Qur'an pada Program Bilingual Di SMP-Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Pembelajaran materi BTA telah direncanakan setiap awal tahun ajaran baru melalui musyawarah dalam forum MGMP Holy Qur'an, dengan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran sebelumnya, dan kemudian menyusun perencanaan pembelajaran berikutnya dengan melakukan pemetaan dan penyempurnaan kembali materi yang diajarkan sekaligus menetapkan siapa saja guru yang akan mengampu materi tersebut di Kelas VII, VIII dan IX untuk kemudian dijadikan acuan pada penyusunan jadwal.

- b. Pelaksanaan pembelajaran materi BTA melalui fasilitas Holy Qur'an pada Program Bilingual di SMP-Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Pelaksanaan pembelajaran BTA dapat dilaksanakan dengan lebih baik pada Program Bilingual di SMP-Plus Darus Sholah, karena pada kelas bilingual ini setiap peserta didik telah melengkapi diri dengan laptop/note book. Fasilitas Holy Qur'an ini juga digunakan oleh mata pelajaran lain seperti PAI, Fiqih, retorika dakwah dan materi Al-Qur'an sendiri. Di dapati beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran BTA melalui fasilitas Holy Qur'an ini, tetapi lebih kepada penyediaan sarana alat dan perawatannya.

- c. Evaluasi pembelajaran materi BTA melalui fasilitas Holy Qur'an pada Program Bilingual di SMP-Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Evaluasi pembelajaran BTA diserahkan sepenuhnya kepada guru masing-masing dalam menentukan tehnik evaluasinya, tetapi yang paling dominan dari beberapa tehnik evaluasi yang dilakukan oleh dewan guru adalah tes lisan dengan *musyafahah* membaca Al-Qur'an dan tes tulis manual dengan tanpa menggunakan fasilitas Holy Qur'an, disamping ada juga tehnik evaluasi yang menggunakan fasilitas Holy Qur'an dalam bentuk hasil produk/porto folio.

B. SARAN-SARAN.

Pada akhir laporan penelitian ini, penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan kepada beberapa pihak selaku penanggung jawab terlaksananya pembelajaran BTA di SMP-Plus Darus Sholah Jember.

1. Kepala SMP-Plus Darus Sholah Jember

Diharapkan untuk lebih dapat meningkatkan kualitas pembelajaran BTA melalui fasilitas Holy Qur'an dengan menetapkan standar-standar pencapaian yang lebih terukur, sehingga keberhasilan pembelajarannya dapat dimaksimalkan. Juga terus mengikhtiarkan agar kendala-kendala tekhnis terkait fasilitas penyediaan sarana pembelajarannya dapat diminimalkan agar pembelajaran dapat berjalan efektif.

2. Dewan guru SMP-Plus Darus Sholah Jember.

Diharapkan kepada khususnya dewan guru yang mengajar materi Al-Qur'an, dan BTA melalui Holy Qur'an, agar dapat menterjemahkan target akhir yang ditetapkan oleh kepala sekolah yakni *Lulus tashih membaca Al-Qur'an dengan nilai minimal B* sebagai bentuk penjaminan mutu lulusan, kedalam bentuk perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasinya secara terinci, detil dan sistematis dalam bentuk silabus yang baku sehingga keberhasilan pembelajaran dapat lebih terukur dengan baik.

Disamping itu juga sangat penting bagi guru untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kompetensi profesionalnya sehingga proses interaksi pembelajaran guru dan murid dapat berjalan dengan lebih baik.

3. Peserta Didik SMP-Plus Darus Sholah Jember.

Untuk selalu rajin belajar dengan mengikuti nasehat dan petunjuk dari Bapak/Ibu guru serta mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan disekolah, termasuk menjaga dan merawat lebih baik fasilitas laptop yang telah diberikan oleh orang tua, khususnya pada program bilingual, agar pembelajaran BTA melalui fasilitas Holy Qur'an tidak mengalami kendala.

4. Peneliti.

Diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dan meninjau kemungkinan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan Pengelolaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Saebani, Ahmad. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Hikmah, 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro
- Arikunto. 2006. *Prosedur Pelatihan Suatu Pendekatan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Al-Suyuthi, Tanpa Tahun. *Al-Jami'u al-Shaghir*, Surabaya: Syirkah Nur Asia
- Bahri, Syaiful, Djamarah Dan Zain, Aswan. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Channa, Lilik dan Hidayat, Syaiful, 2010. *Ulum Al-Qur'an Dan Pembelajarannya*, Surabaya: Kopertais IV Press
- Danim, Sudarwan 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia
- Djamarah dan Zain, 1997. *Strategi Belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Gafur, Abd. 2012. *Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Perspektif Multiple Intelegences*, Madrasah: Vol.5 No. 1 Juli
- Hamalik, Oemar, 1995. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hasbullah, 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidika*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- <http://darussalam-community.blogspot.com/>, di akses: 13 September 2014.
- Ibrohim Al-Mathan, Abdul A'zim. 2006. *10 Wasiat Al-Banna*. Jakarta Timur: Al-i'tisam Cahaya Ummat
- Kartini, Retno, 2010. *Kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Puslitbang lektur keagamaan.
- Majid, Abd. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mashudi, 2012. *Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Lumajang: LP3DI Press
- Mulyasa, E. 2002. *Sistem Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya

- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, 2010. *Tehnologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nugraha. 2003 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karina
- Pidarta, Made, 1997. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sahlan, Moh. 2006. *Penilaian Berbasis Kelas, Teori dan Aplikasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kurikulum 2006)*, Jember: Center for Society Studies
- Satori, Dja'man dan Qomariah, Aan. 2010. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Subroto, Suryo, 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- STAIN. Jember 2013. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Press
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press
- Tim Penyusun. 1995. *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, ed. 2 Cet. 4*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Penyusun. Tanpa Th. *Diklat Program Holy Qur'an Release 6,5 Plus*. Jember; SMP Plus Darus Sholah
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wibowo, Edi Syafrudin, 2010. *Study Al-Qur'an*. Jember: STAIN Jember Press
- Yamin, Moh. 2009. *Menggugat Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media



**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
MELALUI FASILITAS HOLY QUR'AN PADA PROGRAM
BILINGUAL DI SMP-PLUS DARUS SHOLAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Oleh :

HANIYAH

Nim : 084 104 009

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2015**

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
MELALUI FASILITAS HOLY QUR'AN PADA PROGRAM
BILINGUAL DI SMP-PLUS DARUS SHOLAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh :

HANIYAH
Nim : 084 104 009

Disetujui Pembimbing:



Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 19670525200121001

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
MELALUI FASILITAS HOLY QUR'AN PADA PROGRAM
BILINGUAL DI SMP-PLUS DARUS SHOLAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 15 April 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Rif'an Humaidi, M.PdI

NIP. 19790531 200604 1 016

Indah Wahyuni, M.Pd

NIP.19800306 201101 2 009

Anggota :

1. **Drs. H. Abd. Muis, MM**

()

2. **Drs. H. Mahrus, M. PdI**

()

Mengetahui,

Dekan

Dr. H. Abdullah, M.H.I

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾ {القمر : ١٧}

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?

{QS. Al-Qomar:17}¹



¹ Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006), 529

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadiran *Ilahi Rabbi Al-'Izzati* dan Rasulnya Muhammad SAW., saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Suamiku tercinta yang selalu memberikan bimbingan dan arahan untuk masa depanku dan senantiasa dengan ikhlas mendampingi putra putri kami selama aku menempuh perkuliahan.
2. Kepada Bapak dan Ibu mertuaku yang senantiasa berdo'a untuk kebahagiaan putra putrinya di dunia dan akhirat dan memberi dukungan untuk belajarku.
3. Kepada semua guru-guruku yang telah membimbingku sejak dibangku MI Mujahidin Loloan Barat Negara Bali, MTs Al-Kautsar Srono Banyuwangi, MA Darus Sholah Jember, para dosen di UIN Malang saat menempuh D2 PGMI/SD dan segenap dosen dan karyawan IAIN jember yang telah memfasilitasi studiku dalam menempuh SI.
4. Kepada Bapak Drs. H. Mahrus, M.PdI selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan dalam penyelesaian tugas akhirku, mudah-mudahan semua ilmu yang telah diberikan bermanfaat dan diridloi oleh Allah SWT.
5. Kepada teman-teman guru di PP. Darus Sholah Jember yang telah memberikan semangat dan dukungannya hingga selesainya skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk penyusunan skripsi. Tiada kata yang pantut terucap selain panjatan puji syukur kehadiran Ilahi Robbi, tuhan yang menciptakan keindahan sore dengan keindahan cahaya lembayung sang surya, menghias malam dengan gemerlapnya bintang gemintang dan yang karena rahmat serta hidayah-Nyalah kita sempurna sebagai manusia dengan busana Islami.

Maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Jember.

Dalam penulisan skripsi ini, kami banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak berupa moral maupun material, dan dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah SA, M.HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
3. Bapak Khoirul Faizin, M.Ag Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
4. Bapak Drs. H. Mahrus, M. Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.

5. Bapak Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd. Selaku kepala sekolah SMP-Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang telah memberi Izin penelitian dalam penulisan skripsi ini.
6. Semua sahabat-sahabat Program Madin IAIN Jember yang bersama-sama saling membantu dan memberikan semangat belajar.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan kecuali hanya do'a kepada Allah SWT yang Maha Pemurah Lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan semuanya mendapatkan balasan dariNya.

Dalam hal ini penulis mengharap kritik dan saran dari berbagai pihak dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis maupun pembaca pada umumnya.

Jember, 2015
Penulis

HANIYAH
Nim : 084 104 009

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Haniyah, 2015: *Pengelolaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui fasilitas Holy Qur'an Pada Program Bilingual di SMP-Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.*

Kata kunci : Pengelolaan, Pembelajaran, BTA, Holy Qur'an.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan kegiatan yang sangat kompleks, di dalamnya terdapat beberapa faktor yang saling mempengaruhi untuk mencapai keberhasilan. Diantara faktor tersebut adalah guru, peserta didik, metode, materi, dan media. Salah satu materi pembelajaran adalah Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Allah SWT melalui rasulnya menganjurkan kepada setiap insan untuk belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada keluarga, tetangga dan siapa saja. Membaca Al-Qur'an adalah amal yang sangat mulia, dan Allah menjanjikan pahala yang berlipat ganda bagi yang melakukannya. Di dalam membaca Al-Qur'an dituntut untuk mengetahui hal-hal yang berkenaan dengan tata cara membaca Al-Qur'an yang meliputi penguasaan ilmu tajwid, makhorijul huruf, sifatil huruf, waqof-washal dll. Hal ini dilakukan semata-mata untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang menjurus pada perubahan arti dan maksud pada ayat tersebut. Keterampilan untuk dapat menulis Al-Qur'an juga merupakan bagian yang penting untuk di ajarkan kepada peserta didik. Karena itulah lembaga SMP-Plus Darus Sholah Jember memberi perhatian khusus terhadap pembelajaran BTA dengan penyediaan waktu yang cukup dan fasilitas yang memadai demi terselenggaranya pembelajaran yang efektif, berkualitas dan menyenangkan.

Fokus penelitian ini adalah Bagaimana Pengelolaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui fasilitas Holy Qur'an pada Program Bilingual di SMP-Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran materi BTA yang mencakup makhorijul huruf, sifatil huruf, tajwid dan imla' melalui fasilitas Holy Qur'an pada Program Bilingual di SMP-Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* (penelitian lapang) karena penelitian ini dilakukan secara langsung dilapangan, yaitu di SMP-Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, karena peneliti berusaha untuk mendeskripsikan tentang Pengelolaan

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui fasilitas Holy Qur'an Pada Program Bilingual di SMP-Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa Pengelolaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) melalui fasilitas Holy Qur'an Pada Program Bilingual di SMP-Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015, dapat dilaksanakan sesuai dengan program yang dicanangkan. Hal ini terlihat dari kuantitas pembelajaran Al-Qur'an yang tidak saja ada pada materi PAI pada umumnya, tetapi juga ada materi khusus membaca Al-Qur'an 2 JP, dan materi BTA melalui fasilitas Holy Qur'an 2JP yang terstruktur dalam jadwal kurikuler.



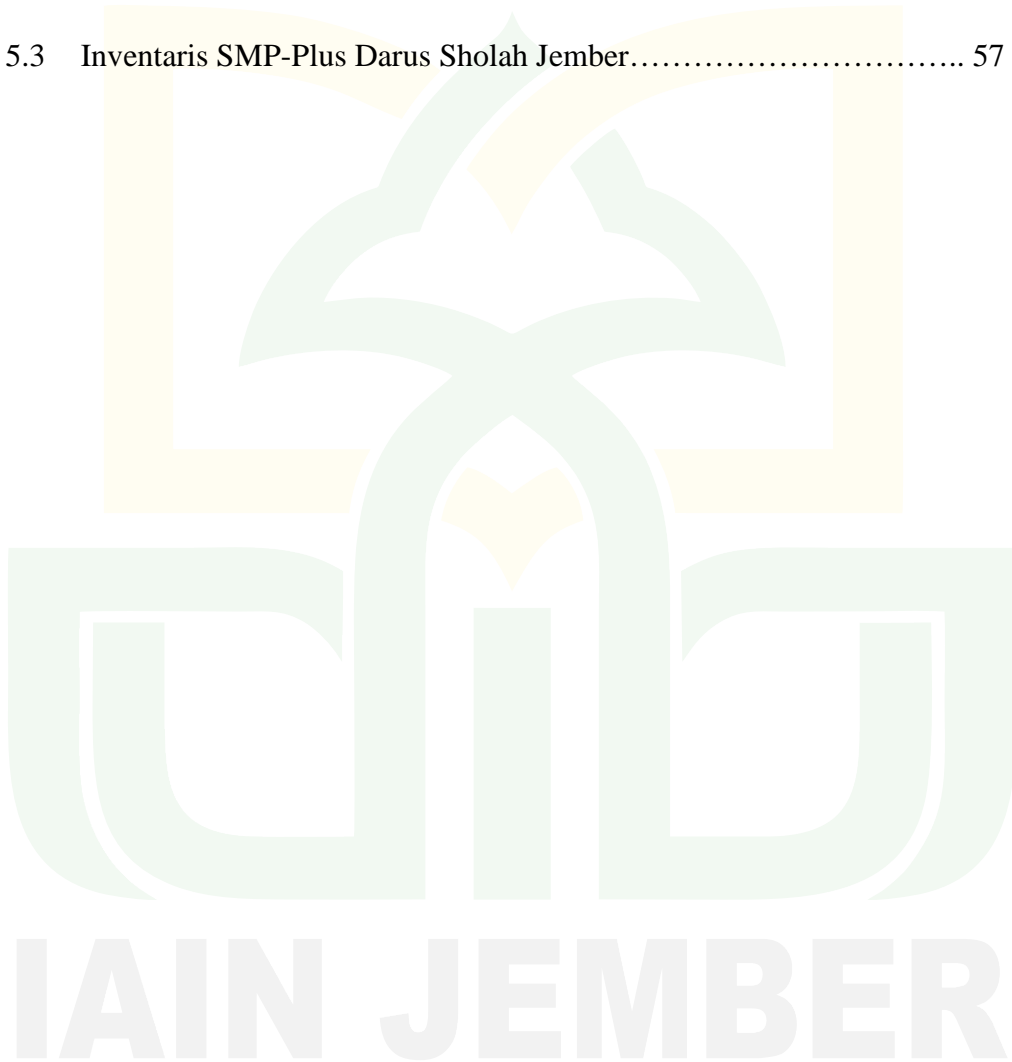
DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teoritis.....	15
1. Kajian Teori Tentang Pembelajaran.....	15
2. Kajian Teori Tentang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).....	19

3. Perencanaan Pembelajaran BTA Melalui Fasilitas Holy Qur'an.....	20
4. Pelaksanaan Pembelajaran BTA Melalui Fasilitas Holy Qur'an.....	30
5. Evaluasi Pembelajaran BTA.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Tehnik Pengumpulan data.....	41
E. Analisis Data.....	44
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-tahap Penelitian.....	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	50
B. Penyajian data dan Analisis.....	58
C. Hasil Temuan.....	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

No. Urut	Hal
5.1 Keadaan Guru Pengembangan PAI SMP-Plus Darus Sholah Jember..	54
5.2 Keadaan Siswa SMP-Plus Darus Sholah Jember.....	55
5.3 Inventaris SMP-Plus Darus Sholah Jember.....	57



Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Pengelolaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui fasilitas Holy Qur'an Pada Program Bilingual Di SMP-PLUS Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015	1. Pengelolaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Hly Qur'an	<p>a. Perencanaan pembelajaran</p> <p>b. Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>c. Evaluasi pembelajaran</p>	<p>1. Silabus dan RPP</p> <p>2. Persiapan pembelajaran</p> <p>1. Pembukaan dan pemberian Motivasi</p> <p>2. Pelaksanaan</p> <p>1. Evaluasi dan penghargaan</p>	<p>2. Informan</p> <p>a. Kepala sekolah</p> <p>b. Kurikulum</p> <p>c. Guru Mapel</p> <p>d. Tehnisi/Karyawan/ TU</p> <p>3. Dokumentasi</p> <p>4. Referensi: -kepustakaan Buku-buku relevan dan internet</p>	<p>1. Pendekatan penelitian: kualitatif</p> <p>2. Subyek penelitian: <i>Purposive Sampling</i></p> <p>3. Metode pengumpulan data</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Interview</p> <p>c. Dokumenter</p> <p>4. Tehnik Analisis data menggunakan <i>Deskriptif</i></p> <p>5. Validasi data: <i>Triangulasi data</i></p>	<p>1. Pokok Masalah: Bagaimana Pengelolaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui fasilitas Holy Qur'an Pada Program Bilingual Di SMP-PLUS Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?</p> <p>2. Sub Pokok Masalah</p> <p>a. Bagaimana Perencanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Quran melalui fasilitas Holy Qur'an Pada Program Bilingual Di SMP-PULS Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?</p> <p>b. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Baca tulis Al-Quran melalui fasilitas Holy Qur'an Pada Program Bilingual Di SMP-PULS Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?</p> <p>c. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran melalui fasilitas Holy Qur'an Pada Program Bilingual Di SMP-PULS Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?</p>

Lampiran 7

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Haniyah**
NIM : 084 104 009
Prodi/ Jurusan : Tarbiyah/ Madin
Tempat Tanggal Lahir : Negara, 02Maret 1983
Alamat : Permai Bumi Tegal Besar Blok BB-16 Kaliwates Kabupaten
Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an melalui Fasilitas Holly Qur’an Pada Program Bilingual di SMP-Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2013/2014” adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila ada kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 2015
Saya yang menyatakan

HANIYAH
NIM. 084 104 009

Lampiran 8

BIODATA PENULIS

Data Pribadi:

- a. Nama : HANIYAH
- b. NIM : 084 104 009
- c. Tempat : Negara
Tanggal Lahir : 02Maret 1983
- d. Alamat Tinggal : Perum Bumi Tegal Besar Blok BB 16 Tegal Besar,
Kaliwates Kab. Jember.
- e. Jurusan : Tarbiyah
- f. Program Studi : Madin

Pendidikan:

- SD/MI : MI Mujahidin Loloan Barat Negara Bali
- SMP/MTs : MTs Al-Kautsar Sumbersari Srono Bayuwangi
- SMA/MA : MAK Darus Sholah Tegal Besar Jember
- Perguruan Tinggi : 1. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (D2 PGSD/MI)
2. STAIN Jember (S1 Madin II)

IAIN JEMBER